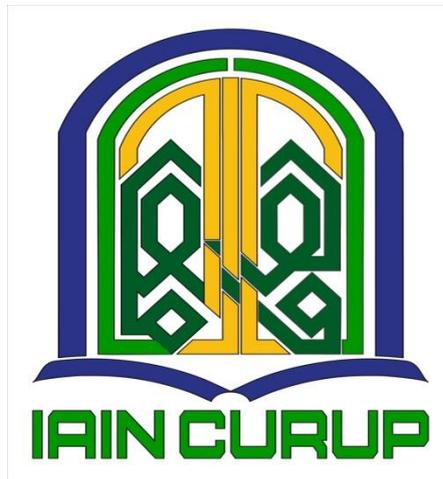


**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHIANG**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Magister
Manajemen Pendidikan Islam (M. Pd)



Oleh :

**SURATI, S.Pd.I
NIM 16861019**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

PERSETUJUAN KOMISI
PEMBIMBING TESIS

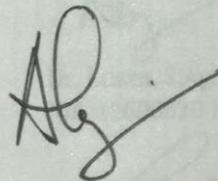
NAMA : SURATI
NIM : 16861019
ANGKATAN : 2016/2017

PEMBIMBING I,



Dr. NUZUAR, M.Pd
NIP. 19700202 199803 1 007

PEMBIMBING II,



Dr. KUSEN, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690620 199803 1 002

MENGETAHUI
PENANGGUNG JAWAB PROGRAM STUDI
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

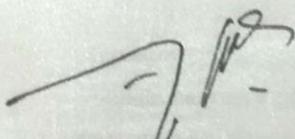


Dr. NUZUAR, M.Pd
NIP. 19630410 199803 1 001

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
HASIL UJIAN TESIS

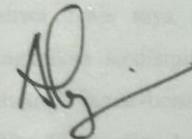
Tesis yang berjudul "*Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang*" yang ditulis oleh Sdr. Sarati, NIM 16861019 telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua,



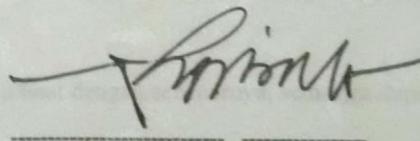
H. Rifanto Bin Ridwan, Lc.,MA.,Ph.D
NIDN. 2027/127403

Sekretaris,

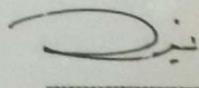


Dr. Kusen, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19690620 199803 1 002

1. Penguji Utama
Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag
NIP. 19560805 198303 1 009



2. Penguji
Dr. Nuzuar, M.Pd
NIP. 19630410 199803 1 001



_____ 24-10-2018

Rektor IAIN Curup,



Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag.,M.Pd
NIP. 19711112 199903 1 004

Direktur Pascasarjana IAIN Curup,



Dr. Jonadi Nurmal, M.Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

MOTTO

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Surati

Nim : 16861019

Tempat dan Tanggal Lahir : 15 Maret 1962

Guru : Guru

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis saya yang berjudul "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang" benar-benar karya saya, kecuali yang dicantungkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 30 Agustus 2018

METERAI
TEMPEL

630FCAEF879

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Surati

NIM. 16861019

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Kecerdasan berfikir akan tercermin pada
akhlak yang mulia”*

PERSEMBAHAAN

Dengan mengucapkan Bismillahirrohmannirrohim, karya ilmiah yang berharga ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Suami dan anak-anakku tersayang yang selalu menunggu keberhasilan studiku
- ❖ Untuk teman-teman kuliah seperjuangan yang selalu berpartisipasi dan selalu berkomunikasi sehingga saya dapat menjalankan tugas dengan lancar
- ❖ Almamaterku IAIN Curup.

ABSTRAK

Surati, NIM. 16861019, **Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang**, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2018, 96 Halaman.

Penelitian ini mengungkapkan Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, Pondok Pesantren akan difokuskan kepada peningkatan kedisiplinan. Penelitian dilakukan karena pertimbangan dalam keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, subjek penelitian yaitu Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini bersifat diskriptif. Penelitian ini tidak memiliki hipotesis, karena penelitian ini tidak ditunjukkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan untuk ditolak atau diterima, namun ditekankan pada pengumpulan data untuk mendiskripsikan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian : (1) Perencanaan pada pendidikan kedisiplinan santri merencanakan peraturan yang harus di terapkan, kemudian menyampaikan kepada seluruh santri untuk di ikuti dan di taati. Jika tidak di ikuti sesuai peraturan maka santri yang melanggar peraturan tersebut akan mendapatkan sanksi / hukuman dengan tepat, untuk menjadikan santri yang berdisiplin yang tinggi dan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. dan untuk pendukung kedisiplinan santri ini kami mempunyai fasilitas / sarana yang sangat memadai. (2) Pengelolaan kedisiplinannya telah mentaati peraturan yang di tetapkan, Pengelolaan dilakukan dengan menyusun kalender pendidikan dan disesuaikan setiap tahun oleh sekolah untuk mengatur kegiatan pembelajaran. Pengaturan waktu belajar mengacu kepada standar isi dan disesuaikan dengan kalender Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, kebutuhan daerah, karakteristik sekolah yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah. (3) Sementara hambatannya Hambatan dalam pengelolaan kedisiplinan tentu ada, seperti santri masih ada yang melanggar peraturan dalam pelaksanaan kedisiplinan. Dengan demikian maka solusinya harus di tindak lanjuti yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan , melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. kemudia pengelolaan menghasilkan suatu yang dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan dalam pengelolaan kedisiplinan santri.

Kata kunci: kedisiplinan, manajemen, pondok pesantren, santri

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sandarkan kepada Allah subhanahu wata'ala yang telah memberikan kekuatan baik jasmani maupun rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul "Manajemen di Pondok Pesantren Moderen Darosalam Kepahiang Shalawat dan Salam penulis haturkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw yang telah berjuang menegakan kalimat tauhid untuk keselamatan umatnya. Penulis merasa bangga bahwa penyusunan tesis ini dapat terlaksana dengan baik, dengan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, ini semua tidak lepas dari kekuatan dan energi yang Allah Swt berikan kepada penulis, sehingga tesis ini dapat terlelisir dengan baik.

Penulisan ini juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini, masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari bahasa yang digunakan, maupun metodologi yang diaplikasikan. Oleh karena itu saran, kritik dan sumbangan pemikiran sangat penulis harapkan. Tidak ada kata-kata yang pantas penulis sampaikan semua pihak yang telah memberikan spirit dan sumbangan pemikirannya dalam penyusunan tesis ini, kecuali ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd. selaku Direktur Pasca Sarjana IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Nuzuar, M.Pd. selaku Penanggung Jawab Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan sekaligus sebagai pembimbing 1, yang telah

memberikan spirit dorongan, bimbingan serta ilmunya selama penulis mengikuti perkuliahan hingga tesis ini selesai.

4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing, mengarahkan serta menyumbangkan pengetahuan, sehingga penulisan tesis ini dapat di selesaikan.
5. Bapak Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag. selaku penguji utama
6. Pimpinan pondok pesantren Moderent Darusalam kepahiang yang telah mengizinkan serta membantu penulisan dalam melaksanakan penelitian, sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Suami dan anak-anakku tercinta yang telah memberikan motivasi, dorongan serta kekuatan kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang dapat membantu dalam penyempurnaan tesis ini.

Penulis sampaikan semoga sumbangsi semua pihak yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini mendapat nilai pahala di sisi Allah Swt. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat menjadi sumbangan yang memiliki nilai guna baik terhadap penulis sendiri maupun untuk pembaca sekalian.

Curup, 30 Agustus 2018

Penulis

SURATI

NIM. 16861019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II. KERANGKA TEORITIS

A. Manajemen Pondok Pesantren	10
1. Pengertian Manajemen.....	10
2. Pengertian Manajemen Pondok Pesantren	11
B. Kedisiplinan Santri.....	14
1. Pengertian Disiplin.....	14
2. Unsur-unsur Kedisiplinan Santri.....	16
3. Pendekatan Kedisiplinan Santri	20
4. Pendidikan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren	21
C. Tinjauan Pustaka	39

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	46
C. Kehadiran Peneliti	48
D. Data dan Sumber Data Penelitian	50
1. Observasi	51
2. Wawancara	52
3. Dokumentasi.....	54
E. Analisis Data	55
1. Penyajian Data.....	56
2. Penarikan Kesimpulan.....	57
3. Pengecekan Keabsahan Data.....	58
4. Triangulasi.....	58

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Penelitian.....	61
-------------------------------------	----

B. Hasil Penelitian	64
C. Pembahasan.....	75

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Simpulan.....	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya bimbingan, pengajaran, penanaman nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat, hakekat, dan ciri-ciri kemanusiaannya.¹

Dengan demikian, anak harus dididik supaya hidup dengan cara-cara yang sehat dan bersih, memiliki kesehatan fisik, mencapai perkembangan intelek yang maksimal. Selain itu kepribadiannya terbentuk dengan wajar, yang mencerminkan sifat kejujuran, kebenaran, kedisiplinan, tanggung jawab, nilai moral, sosial, dan sifat-sifat lainnya supaya dapat menjadi anggota masyarakat. Jadi pendidikan sangatlah kuat kedudukannya didalam mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, bertolong menolong dengan orang lain, manis tutur bahasanya, baik dengan lisan atau tulisan,² sebagaimana firman Allah SWT QS. An-Nisa, Ayat : 9:

¹ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), hlm.10

² Muhammad Atiyah Al-Ibrasyi, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah wa Falsafatuha*, (Mesir: Isa Al-Baby, 1975), hlm.12

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٣٠﴾

Artinya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.³

Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi penelitian menjadi sangat penting karena pada kenyataannya masih sering menyaksikan dan mendengar peserta didik saat ini yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik, sehingga menghambat proses pembelajaran. Sebagaimana saksikan di berita-berita media masa dan elektronik, dari berbagai peristiwa saat ini, mulai dari terlibat VCD porno, narkoba, merokok, rambut gondrong, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan di kelas, melawan guru, berkelahi bahkan tindakan yang menjurus pada hal-hal yang bersifat kriminal. Semua ini tidak lain adalah berangkat dari pribadi yang kurang disiplin.

Siapa yang bertanggung jawab atas peserta didik tersebut nampaknya sering dipertanyakan. Namun tidak ada yang meragukan bahwa pimpinan pesantren, ustadzah, memikul tanggung jawab atas pesantren, demikian juga tak banyak diingkari bahwa orang tua memikul tanggung jawab paling besar bagi mengajar kedisiplinan kepada anak mereka dan bahwa pesantren, serta lembaga masyarakat lain harus membantu dan melengkapi peranan dari orang

tua itu, terlebih bila orang tua gagal dalam mengajar kedisiplinan kepada mereka. Namun bila peserta didik di pesantren, maka mereka berada di bawah kekuasaan pimpinan pondok pesantren.

Berdasarkan hal diatas, pendidikan yang dijadikan salah satu alat untuk membentuk pribadi santri sangatlah perlu kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu santri agar mampu menghadapi lingkungan. kedisiplinan tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan santri untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang telah disepakati oleh santri yang akan tinggal di pondok pesantren dengan pengurus pondok pesantren. Sebagaimana firman Allah SWT QS, An-Nisa, Ayat: 59 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ
ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Arinya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Kedisiplinan santri merupakan elemen terpenting serta sarana paling efektif dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren. Oleh karena itu, pendidikan kedisiplinan harus ditegakkan oleh semua orang yang terlibat di Pondok Pesantren, baik santri, guru, maupun pengasuh pesantren itu sendiri.

Disiplin itu menyangkut beberapa aspek: disiplin sopan santun, kebersihan, beribadah, berasrama, berpakaian, berolahraga, dan berbahasa. Semuanya mutlak harus ditaati sejak pertama santri resmi menjadi bagian dari Pondok Pesantren.

Pondok Modern Darussalam Kepahiang merupakan salah satu pondok pesantren terbesar di Provinsi Bengkulu dengan total santrinya 1.300 santri, dan 700 santri yang tinggal di asrama, dan Ponpes Modern Darussalam merupakan contoh Pondok Pesantren di Provinsi Bengkulu yang mampu mengaplikasikan pendidikan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari santrinya. Di Pondok ini juga menyediakan pembelajaran ilmu-ilmu umum, lebih *comfortable*, lebih terbuka (tidak eksklusif), serta juga memiliki perbedaan dengan sekolah-sekolah umum dalam negeri, dimana santri-santri hidup di tempat dan mata pelajaran yang berdisiplin dengan aktivitas kegiatan dan tetap rendah hati. Meskipun demikian, pengawasan terus menerus dilakukan.⁴

Dengan adanya disiplin yang ketat menjadikan Pondok Modern Darussalam Kepahiang lebih terasa kondusif dan teratur, serta suasana lingkungan tersebut dapat dijadikan sarana pendidikan yang efektif, segala sesuatu yang dilihat, dirasa, dan dikerjakan mengandung nilai-nilai edukatif, para santri selalu dihimbau agar memperhatikan, meneliti, dan membaca pondok pesantren, dan disuruh memperhatikan bagaimana cara hidup kiai, guru-guru dan ustadz-ustadznya.

⁴ Wawancara dengan Pimpinan Pondok pada tanggal 13-11-2017

Aktivitas ke aktivitas lain, dari pagi sampai pagi lagi. Semua kegiatan teratur dan terjadwal rapi. Lonceng berdentang dari waktu ke waktu, mulai dari lonceng bangun pagi, sholat berjama'ah, lonceng olahraga, lonceng sarapan, lonceng sekolah, lonceng kumpul dan seterusnya. Terdapat program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Semua berjalan sesuai dengan *schedule* dan perencanaan yang telah ditetapkan. Dinamika kehidupan seperti ini hampir mirip dengan program pendidikan militer.⁵

Pondok Modern Darussalam Kepahiang bersikap transparansi dan terbuka bagi mereka yang tidak siap dan tidak kuat terhadap suasana berdisiplin, artinya mereka dipersilahkan untuk tidak mengikuti proses pendidikan di pesantren ini. Berdasarkan hal ini maka peneliti melihat, manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri di sebuah lembaga pendidikan Islam, menarik untuk menjadi kajian. Apalagi masih banyak dari sebagian orang memandang pesantren sebelah mata, mereka melihat pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang kolot, terisolir, dan terbelakang. Lantas apa alasannya dikatakan kolot, kalaulah pesantren dapat maju dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan umum maupun swasta lainnya di negeri ini. Belum tentu pengelolaannya asal-asalan. Tentu, masih banyak lagi persepsi mengenai pesantren. Kehidupan dibalik dinding pesantren seperti sebuah misteri. Banyak yang ingin tahu bagaimana sejatinya kehidupan didalam pesantren.

⁵ Wawancara dengan Pimpinan Pondok pada tanggal 13-11-2017

Pembinaan dan pemantauan selama 24 jam bagi santri dilakukan oleh pihak Pondok Modern Darussalam Kepahiang ditujukan untuk membina kepribadian mereka. Dengan pola kehidupan 24 jam, santri tinggal di asrama, pengurus pesantren dapat mengontrol dan mengarahkan kepribadian mereka sesuai dengan kepribadian Islam. Salah satunya adalah dalam hal pengelolaan Pondok Modern Darussalam Kepahiang dalam menerapkan pendidikan kedisiplinan santrinya. Alasan lain, pengelolaan pendidikan kedisiplinan santri yang kuat akan membantu terlaksananya kegiatan yang maksimal. Dan itulah yang diterapkan oleh Pondok Modern Darussalam Kepahiang, dimana pendidikan kedisiplinan santri tersebut dirancang dan dilaksanakan serta diawasi dengan sedemikian rupa, agar para santri dapat mengikutinya, maka hal ini juga tidak lepas dari manajemen didalamnya, oleh karena itu, Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, sangatlah menarik untuk diteliti.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan dari konteks penelitian sebagaimana dipaparkan diatas, maka secara umum persoalan penelitian (*research problems*) ini ingin mengungkap Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Yaitu aspek pengelolaan pendidikan kedisiplinan santri yang dilaksanakan oleh Pengasuhan Santri di Pondok Modern Darussalam Kepahiang.

C. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian

Dengan merumuskan permasalahan diatas maka pertanyaan penelitiannya (research question) sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
2. Bagaimanakah Pengelolaan Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
3. Bagaimanakah hambatan dan solusi meningkatkan kedisiplinan santri dalam pengelolaan pondok pesantren?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empirik tentang manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Modern Darussalam Kepahiang. Sejalan dengan tujuan tersebut, secara khusus penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Menjelaskan perencanaan Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri.
2. Mendeskripsikan pengelolaan Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri.
3. Menguraikan pengawasan Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri.
4. Mendeskripsikan evaluasi Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khazanah pengetahuan yang berkaitan dengan upaya peningkatan disiplin santri di pondok pesantren modern Darussalam Kepahiang.
- b. Manajemen pendidikan Islam (MPI), terutama yang berkenaan dengan Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.
- c. Dapat menjadi pegangan, rujukan, atau sebagai masukan bagi para pendidik (baik guru maupun dosen), praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan Islam yang memiliki kesamaan karakteristik dengan penelitian yang peneliti kaji.
- d. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti lanjutan yang ingin/akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang.
- e. Dapat menjadi tambahan dokumentasi bahan bacaan bagi instansi/lembaga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi yayasan memberikan sumbangan informasi tentang keadaan kedisiplinan Santri di pondok pesantren modern darussalam Kepahiang.

- b. Bagi pimpinan pondok untuk evaluasi diri dalam manajemen peningkatan kedisiplinan santri.
- c. Bagi pengajar menjadi tolak ukur keberhasilan kedisiplinan santri dari segi prakteknya.
- d. Bagi peneliti memperluas cakrawala ilmu pengetahuan peneliti khususnya, dan bagi para pembaca umumnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Manajemen Pondok Pesantren

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam bahasa Inggris artinya *to manage*, yaitu pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Kata “*management*” berasal dari bahasa Latin “*mano*” yang berarti tangan, kemudian menjadi “*manus*” berarti bekerja berkali-kali.⁶ Dalam kamus besar bahasa Indonesia manajemen diartikan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, pimpinan yang bertanggungjawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.

Sedangkan menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen. Berikut ini disebutkan beberapa pendapat tokoh-tokoh dalam mendefinisikan arti manajemen diantaranya:

- a. Menurut Oemar Hamalik: Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia dan sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Menurut James H. Donnelly: Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mengatur kegiatan-kegiatan melalui orang lain sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang tidak mungkin dilaksanakan satu orang saja.
- c. Menurut Sondang P. Siagian: Manajemen adalah sebagai proses menggerakkan orang lain untuk memperoleh hasil tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Proses

⁶ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Educa, 2010), hlm.1

dalam manajemen merupakan bentuk kemampuan atau ketrampilan memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan organisasi tersebut. Karena itu dalam manajemen mencakup konsep kepemimpinan, human relations, pengambilan keputusan, manusia, sarana, dan kerja sama.

- d. Menurut Robert Kreitner: Manajemen adalah proses bekerja dengan dan melalui orang-orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien terhadap sumber daya manusia yang terbatas.⁷

Berdasar teori diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan satu orang atau lebih untuk memperoleh tujuan yang telah ditetapkan bersama sebelumnya secara efektif dan efisien.

Adapun unsur dalam manajemen mencakup:

- a. Kepemimpinan
- b. Hubungan antar manusia
- c. Pengambilan keputusan
- d. Manusia
- e. Sarana dan prasarana
- f. Kerjasama

2. Pengertian Manajemen Pondok Pesantren

Manajemen pondok pesantren bekerja bersama dengan sebuah basis suportif orang tua, guru, dan anggota komunitas untuk memobilisasikan inisiatif. upaya mereka secara luas terfokus disepanjang dua dimensi: pertama, menjangkau orang tua dan komunitas untuk memperkuat ikatan antara professional pendidikan lokaldan yang mereka layani;dan kedua, bekerja untuk memperluas kapasitas professional guru individu, untuk

⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.2

mempromosikan sebuah komunitas professional yang koheren dan untuk mengarahkan sumber daya dalam peningkatan kualitas pengajaran.

Pimpinan pondok pesantren yang sukses ini memiliki (1) orientasi fasilitatif dan inklusif; (2) sebuah "fokus institusional dalam pembelajaran/learning siswa; (3) manajemen yang efisien; dan (4) kombinasi tekanan dan dukungan". mereka memiliki sebuah orientasi strategis, menggunakan rencana perbaikan pondok pesantren dan fokus instruksional untuk "menyenangkan inkoherensi".

Dalam pendidikan pondok pesantren yang mengalami perbaikan, para guru akan cenderung untuk mengatakan bahwa; setelah sebuah program telah dimulai, terdapat follow-up untuk memastikan bahwa hal ini bekerja terdapat kontinuitas riil dari satu program ke program yang lainnya. Kami menjuluki pendidikan pondok pesantren dengan level inkoherensi yang tinggi.

Pendidikan pondok pesantren semacam ini merupakan study kasus yang banyak dikenal karena beragam program yang mereka gembargemburkan. Sering kali, program-program ini tidak terkoordinasi dan mungkin bahkan tidak konsisten secara filosofis. Tidak adanya kepemimpinan pendidikan pondok pesantren adalah sebuah frame yang kuat untuk komunitas guru yang lemah didalam madrasah/satuan pendidikan, sebaliknya kepemimpinan yang kuat telah menjadi sangat sentral untuk menimbulkan dan mempertahankan komunitas learning guru.

Pimpinan pondok pesantren dengan skor yang rendah (kepemimpinan seperti yang dirasakan oleh guru) pada umumnya dilihat sebagai manager

yang memberikan sedikit support atau arahan untuk pengajaran dan learning didalam madrasah/satuan pendidikan. kepala madrasah/satuan pendidikan yang menerima rating tinggi biasanya terlibat aktif dalam beragam jenis aktivitas yang membuat dan mempertahankan komunitas guru yang kuat. Visi dan praktek dari para kepala ini diorganisir di sekeliling di sejumlah inti valufersonal berkenaan dengan modeling dan promosi respek (untuk individual), *pairness* dan ekualitas, peduli untuk kesejahteraan dan seluruh perkembangan siswa dan staf,integritas dan kejujuran.

Para pemimpin madrasah/satuan pendidikan ini termasuk “*relationship-centeret*”, terfokus pada standar professional, “out wards looking in” (mencari ide dan koneksi diseluruh era) dan ”memonitor performa madrasah/satuan pendidikan”. Terdapat banyak sekali bahwa orang-orang dipercaya untuk bekerja sebagai professional yang kuat, didalam framewards falue collegial yang jelas dan umum bagi semuanya.⁸

Berdasarkan teori diatas dapat di simpulkan bahwa manajemen pondok psanteren harus berkerja sama dengan pihak lain seperti, orang tua, dan lingkungan di dekat pondok kepala pondok juga harus menjalani koneksi dengan pihak instansi lainnya.

B. Kedisiplinan Santri

1. Pengertian disiplin

Kata disiplin mempunyai makna dan konotasi yang berbeda-beda ada yang mengartikan disiplin sebagai hukuman,

⁸ Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm.63

pengawasan, pemaksaan, kepatuhan, latihan, dan kemampuan tingkah laku. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib, ketaatan pada peraturan. Definisi lain juga menjelaskan, disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang menunjuk pada belajar dan mengajar. Kata lain berasosiasi sangat dekat dengan istilah *disciple* yang berarti mengikuti orang belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin.⁹

Dalam bahasa Inggris disiplin adalah “discipline” yang berarti: tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku atau penguasaan diri, latihan membentuk dan meluruskan sesuatu sebagai kemampuan mental, hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, dan kumpulan peraturan-peraturan bagi tingkah laku.¹⁰ Kedisiplinan sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.¹¹ Disiplin adalah kontrol, lebih penting lagi adalah prinsip bahwa disiplin adalah latihan untuk kontrol terhadap diri sendiri (*self control*).¹² Dalam Islam banyak mengajarkan tentang kedisiplinan, sebagaimana firman Allah SWT QS. As-Sajadah: 5 :

⁹ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm.30

¹⁰ *Ibid* hal. 44-45

¹¹ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.231

¹² Karl. S. Benhart, *Dicipline and Child Guidance*, (Toronto: McGraw Hill Inc, 1964), hlm.306

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya:

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Tafsir QS. As-Sajadah: 5 : Allah mengatur alam yang luas ini dan memerintahnya di atas arasy-Nya (tahta kerajaan-Nya) tetapi arasy Allah ini tidak serupa dengan tahta kerajaan raja, sebagaimana Allah tidak serupa dengan manusia, sebab itu Allah yang mengetahui arasy itu.¹³

Pada tafsir Qur'an Karim dijelaskan, mengapa Allah telah menurunkan al-Qur'an dan kemudian diterangkan berulang kali agar mereka bertakwa yang didasari kedisiplinan yang mengacu pada pedoman yang ada yaitu al-Qur'an, tak lain agar mereka patuh dan tunduk dalam melaksanakan sesuatu sesuai aturan yang ada. Dalam persepektif pendidikan, tentu yang dimaksudkan adalah upaya untuk membimbing dan menyadarkan anak didik agar mengikuti pola dan tata cara yang benar yang akan menentukan mereka untuk berprestasi dan menyelesaikan studi tepat waktu¹⁴.

Dari uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa tujuan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga santri akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu didefinisikan. Karena ada pula budaya tunggal, tidak

¹³ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, hal.609

¹⁴ *Ibid*

ada pula falsafah pendidikan anak yang menyuruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan ini dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semua mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standart kelompok sosial tempat mereka diidentifikasi.

2. Unsur-Unsur Kedisiplinan Santri

Agar kedisiplinan dapat terbentuk sesuai dengan yang diinginkan, cara mendidiknya harus mempunyai tiga unsur yaitu:

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku yang bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di dalam kelas, koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil atau lapangan bermain sekolah. Peraturan mempunyai dua fungsi yaitu: Pertama, nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui oleh kelompok tertentu. Kedua, membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.¹⁵

Peraturan atau tata tertib adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau

¹⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, hlm.85

teman dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Tata tertib menunjukkan pada patokan atau standar untuk aktifitas khusus, misalnya tentang penggunaan pakaian seragam, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah dan mengikuti shalat berjama'ah.¹⁶

Peneliti menyimpulkan bahwa peraturan adalah pola yang ditetapkan orang dewasa untuk membekali anak agar membentuk tingkah laku dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

b. Hukuman atau Sanksi

Kata hukuman berasal dari kata kerja latin punire berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock bahwa Hukuman mempunyai tiga fungsi yaitu, pertama, fungsi menghalangi maksudnya hukuman dapat menghalangi dari perbuatan yang tidak diinginkan. Kedua, fungsi mendidik maksudnya sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu itu benar dan yang lain salah, yaitu dengan cara mereka akan menerima hukuman jika melakukan tindakan yang salah dan tidak akan mendapatkan hukuman jika melakukan tindakan yang diperbolehkan. Ketiga, fungsi motivasi tujuannya untuk menghindari perilaku yang tidak

¹⁶ Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran secara Manusiawi, hlm.123

diterima oleh masyarakat, sehingga dengan mengetahui dapat memotivasi untuk tidak melakukan tindakan yang salah.¹⁷

Hukuman dapat berfungsi untuk menghindari pengulangan tindakan yang tidak diinginkan, mendidik, memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima. Hukuman merupakan alat pendidikan yang ragamnya bermacam-macam. Perlu diketahui ada alat pendidikan yang sangat penting bagi pelaksanaan pendidikan, yaitu: pembiasaan, perintah, larangan, hukuman dan anjuran.¹⁸

c. Penghargaan (*Reward*)

Ahli filsafat Jeremy Benthan dalam Charles Schaefer mengatakan bahwa dalam diri manusia ada dua tenaga pendorong kesenangan dan kemaksiatan, kita cenderung untuk mengulangi tingkah laku kesenangan dan hadiah serta menghindari tingkah laku atau perbuatan yang menimbulkan ketidaksenangan.¹⁹ Penghargaan dalam Islam biasanya disebut dengan pahala.

Penghargaan mempunyai arti sebagai bentuk pemberian atas suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, atau tepukan. Menurut Suharsimi Arikunto, penghargaan ini mempunyai tiga peranan penting yaitu :

- 1) Penghargaan mempunyai nilai mendidik, maksudnya bila sebuah tindakan disetujui, anak merasa bahwa hal itu baik, dan sebagaimana hukuman itu mengisyaratkan hal yang tidak baik.

¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, hlm. 86-87

¹⁸ Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm.224

¹⁹ Charles Schaefer, *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, hlm.19

- 2) Penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi hal-hal yang sesuai dengan peraturan.
- 3) Penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui oleh secara sosial. Dan penghargaan itu bukan hanya berupa materi namun bisa berbentuk kata-kata pujian, senyuman tepukan punggung dan lain sebagainya.²⁰

Menurut Hafi Anshari penghargaan adalah alat pendidikan yang repressif yang bersifat menyenangkan, ganjaran diberikan pada anak yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat menjadikan contoh tauladan bagi kawankawannya.²¹ Sedangkan menurut Ngalm Purwanto ganjaran adalah salah satu alat pendidikan, jadi dengan sendirinya maksud alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa ganjaran adalah segala sesuatu berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan dan diberikan kepada anak didik, karena mendapatkan hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikannya. Dengan tujuan agar anak senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. ganjaran dapat diwujudkan dalam bentuk pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan.

3. Pendekatan Kedisiplinan Santri

Disiplin yang tumbuh pada anak tidak muncul secara otomatis, namun disiplin ada karena adanya suatu perbuatan yang

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, hlm.67

²¹ Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hlm.159

²² Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, hlm.231

dapat mendorong ke arah perilaku dan sikap tersebut. Perbuatan yang diarahkan untuk tercapainya kesadaran anak untuk disiplin yang lebih baik memerlukan pendekatan yang baik. Beberapa pendekatan dalam pembinaan kedisiplinan diantaranya:

- a. Pendekatan Oteriter yaitu pendisiplinan yang dilakukan secara paksa. Anak diharuskan mengikuti aturan yang telah ditentukan. Apabila anak tidak melakukan perintah, ia bisa dihukum dengan cara pemberian sanksi hukuman fisik, mengurangi pemberian materi, membatasi pemberian penghargaan atau berupa ancaman langsung dan tidak langsung. Dengan pendekatan disiplin semacam ini, seseorang tidak mempunyai kesempatan untuk mengetahui mengapa disiplin itu harus dilakukan dan apa tujuan penerapan disiplin itu. Sehingga mereka melakukan sesuatu tidak berdasarkan kesadaran sendiri, namun karena takut akan adanya ancaman dan hukuman.
- b. Pendekatan Permissive yaitu pendisiplinan yang dilakukan dengan cara membiarkan anak mencari sendiri batasannya. Dalam disiplin ini seseorang dapat bertindak menurutkeinginannya, dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri, dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambalnya itu. Seseorang yang berbuat sesuatu dan ternyata membawa akibat melanggar norma atau aturan yang berlaku, tidak diberi sanksi atau hukuman atas perbuatannya itu. Namun dengan pendekatan disiplin semacam ini seseorang dapat berbuat semuanya tanpa kontrol dankendali.²³
- c. Pendekatan Demokratis yaitu pendisiplinan yang dilakukan dengan cara memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan aspek edukatif bukan aspek hukuman. Sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada yang menolak atau melanggar tata tertib. Hukuman dimaksud sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan mendidik. Teknik ini ditandai dengan adanya pengakuan terhadap anak. Anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua atau orang lain. Anak diberi kesempatan mengembangkan kontrol

²³ Bambang Sujiono, op Cit, hlm.30

internalnyasehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepadadiri sendiri.²⁴

Beberapa pendekatan disiplin di atas apabila diterapkan pada anak atau santri akan menghasilkan sifat dan tingkah laku anak yang berbeda. Disiplin otoriter akan menjadikan anak patuh ketika ada pemimpin, dan anak akan menjadi kurang kreatif dan perhatian berkurang apabila pemimpinnya tidak ada. Sebaliknya, pembinaan disiplin dengan pendekatan demokratis akan menjadikan anak patuh walaupun tidak ada pemimpin, dan anak yang kreatif karena berani bertanya akan mempunyai tanggung jawab walaupun tidak ada pemimpinnya.

4. Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren

Pendidikan kedisiplinan santri merupakan seni atau ilmu yang melaksanakan kegiatan dalam mengelola pendidikan kedisiplinan santri melalui tahapan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan pendidikan kedisiplinan santri tersebut secara efektif dan efisien. Dengan demikian, pendidikan kedisiplinan santri memiliki arti penting terhadap peningkatan dan pengembangan pendidikan kedisiplinan santri khususnya Pondok Pesantren untuk mencapai kualitas proses dan hasil pendidikan kedisiplinan santri itu sendiri. Hal ini mengandung arti bahwa dalam pendidikan kedisiplinan santri, manajemen itu dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dan integral

²⁴ Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, cet. I, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), hlm.99

dalam usaha mencapai tujuan pendidikan kedisiplinan santri yang telah ditentukan sebelumnya.

George dan Leslie menyebutkan fungsi pokok manajemen ada lima fungsi utama, yaitu *planing, organizing, staffing, motivating, dan controlling*.²⁵ Menurut L. Gulick dalam Marno dan Triyo, memperluas fungsi manajemen menjadi tujuh fungsi yang disingkat dengan “*SPODCORB*”, yaitu *planing, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, dan budgeting*.²⁶ Sedangkan Gregg dalam Marno dan Triyo mengemukakan bahwa fungsi manajemen adalah *decition, making, planing, organizing, communicating, influiting, coordinating, dan evaluating*.²⁷

Jabaran formulasi tentang fungsi-fungsi manajemen di atas memang berbeda dari segi jumlah dan terminologinya, namun pada hakikatnya ada kesamaan dalam subtansinya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Pierce dan Robinson, bahwa titik kesamaan yang harus ada dalam fungsi manajemen adalah *planning, organizing, directing, dan controlling*.²⁸ Berdasarkan fungsi manajemen dirumuskan oleh George R. Terry di atas, maka fungsi manajemen dalam penelitian manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren, peneliti membatasi pada fungsi manajemen sebagai berikut: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), dimana fungsi manajemen yang

²⁵ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Prinsiples of Manajement*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.9

²⁶ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm.11

²⁷ *Ibid.*, 11

²⁸ *Ibid.*,12

pertama (perencanaan) dikategorikan sebagai kegiatan mental, adapun dua berikutnya (pelaksanaan dan pengawasan) dikategorikan sebagai kegiatan fisik, dimana kedua-duanya memfokuskan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

a. Perencanaan Pendidikan Kedisiplinan Santri (*Planning*)

Perencanaan pada pendidikan kedisiplinan santri sangat menentukan hasil akhir dan tujuan yang hendak dicapai oleh Pondok Pesantren, serta ia bisa menjadi pegangan setiap pelaksana kegiatan pendidikan kedisiplinan santri untuk dilaksanakan pada tahapan praktis. Secara makro, Amstrong mengatakan bahwa:

*Planning is key aspect of managing for result. Planning involves deciding on a course of action, ensuring that resources required to implement the action will be available and scheduling and prioritizing the work required to achieve a defined result.*²⁹

Jika pandangan ini ditarik pada kerangka pendidikan kedisiplinan santri, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan sangat menentukan arah dari hasil pendidikan kedisiplinan santri yang ingin dicapai, sebab dalam perencanaan ini telah dirumuskan segala sesuatu yang menunjang kegiatan pendidikan kedisiplinan santri. Dengan demikian, melalui perencanaan tersebut seluruh komponen Pondok Pesantren dapat dipersatukan arah persepsi, diserasikan sudut pandangannya, sikap dan tindak perilaku dalam pelaksanaan

²⁹ Michael Amstrong, *Amstrong's Handbook of Management and Leadership: A Guide to Managing the Result*, (London: Kogan Page Limited, 2009), hlm.44

pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren. Sebab dalam perencanaan ini segala yang berkenaan dengan aktivitas Pondok Pesantren ditentukan secara matang, sebagaimana yang dikemukakan oleh V. G. Kondalkar, yang mengatakan bahwa: *It is the most important element or function of management and failure to plan leads to hesitation, false step and untimely changes in direction, which causes weakness in the organization.*³⁰

Melihat sisi ini, perencanaan dalam Pondok Pesantren sangat essensial dan subtansif, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih urgen disbanding fungsi manajemen pendidikan kedisiplinan santri lainnya.

Perencanaan pada dasarnya adalah sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan mempunyai peran sangat penting dan utama, bahkan diantara fungsi-fungsi manajemen lainnya. Begitu pentingnya sebuah perencanaan sehingga dikatakan: apabila perencanaan telah selesai dan dilakukan dengan benar, sesungguhnya sebagian pekerjaan besar telah dilaksanakan.³¹

Perencanaan mempunyai unsur yang sangat kompleks sehingga perencanaan didefinisikan secara bermacam-macam

³⁰ V. G. Kondalkar, *Organizational Behavior*, (New Delhi: New Age International Limited, 2007), hlm.24

³¹ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, hlm.126

tergantung dari latar belakang, sudut pandang, dan pendekatan yang digunakan. Di antara berbagai definisi tentang perencanaan, diantaranya adalah Fakry yang mengemukakan bahwa:

Perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai dengan yang ditentukan. Selain itu, perencanaan dapat pula diartikan sebagai upaya untuk memadukan antara cita-cita nasional dan sumber daya yang tersedia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut.³²

Bintoro Cokroamidjojo, mengemukakan bahwa perencanaan sebagai proses mempersiapkan proses-proses kegiatan yang secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tertentu.³³ Sedangkan Handoko mengemukakan bahwa perencanaan sebagai (1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, dan (2) penentuan strategi, proyek program, prosedur, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.³⁴

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa yang disebut dengan perencanaan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan di

³² M. Fakry Gaffar, *Perencanaan Pendidikan, Teori, dan Metodologi*, (Jakarta: Depdikbud, 1987), hlm.3

³³ Bintoro Cokroamidjojo, *Perencanaan Pembangunan*, (Bandung: Gunung Agung, 1977), hlm.6

³⁴ Handoko, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.77

masa yang akan datang untuk mencapai tujuan, dengan berbagai unsure-unsur didalamnya yang terdiri dari (1) sejumlah kegiatan yang telah ditetapkan, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Perencanaan merupakan proses persiapan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang, dan diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan dengan sasaran yang optimal.³⁵ Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, tidak hanya dalam susunan manajemen.

Perencanaan yang baik perlu memperhatikan asas-asas berikut, yaitu: (a) Asas pencapaian tujuan, (b) asas dukungan data yang akurat, (c) asas menyeluruh (komprehensif dan integrated), dan asas praktis. Dalam menyusun perencanaan, manajer atau perencana perlu memperhatikan dan mempertimbangkan asas-asas tersebut agar perencanaan yang dibuat dapat dilaksanakan dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penyusunan perencanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren harus terdapat beberapa hal berikut ini, yaitu:

- 1) Perencanaan selalu berorientasi ke depan, maksudnya perencanaan pendidikan harus bisa meramalkan nilai nilai yang akan terjadi pada

³⁵ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Meclia, 2008), hlm.93

masa yang akan datang berdasarkan analisis situasi dan kondisi masa lalu dan masa sekarang.

- 2) Perencanaan merupakan sesuatu yang sengaja dilahirkan dan bukan kebetulan, sebagai hasil dari pemikiran yang matang dan cerdas yang bersumber dari hasil eksplorasi sebelumnya.
- 3) Perencanaan memerlukan tindakan nyata dari pimpinan maupun guru dan santri di Pondok Pesantren.
- 4) Perencanaan harus bermakna, maksudnya dengan perencanaan usaha-usaha yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi lebih efektif dan efisien.

Proses perencanaan yang berupa rethinking (memikirkan kembali untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi) seluruh kegiatan manajemen pendidikan kedisiplinan santri yang ada dalam Pondok Pesantren menurut pola yang sama yaitu akhlaqul karimah dari pengelola. sebagaimana firman Allah SWT al-Baqarah : 195 : mengatakan bahwa:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan,

dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Dari ayat ini, dapat dipahami bahwa kaum musyrikin, dengan jumlah banyak dan ditakuti, terus mengintai kelengahan kaum muslimin. Mereka terus menunggu kesempatan yang baik, sehingga apabila kaum muslimin lupa atau berpaling dan tidak membuat persiapan untuk berjihad, oleh karena kesibukan mereka dalam mengurus harta benda berarti kaum muslimin telah membuka kesempatan kepada kaum Quraisy untuk menyerang. Dan keadaan seperti ini, sama halnya dengan melemparkan diri ke dalam jurang kehancuran.³⁶

Dengan demikian, ayat diatas memberikan pemahaman bahwa memikirkan kembali dengan mengadakan persiapan untuk menyongsong kejadian-kejadian yang akan datang, merupakan suatu bentuk keharusan. Artinya, perlu adanya perencanaan dalam rangka menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi peristiwa, keadaan, suasana, dan lain-lain. Rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar harapan yang dicita-citakan dapat terwujud dan menjadi kenyataan dalam jangka waktu tertentu.³⁷ Begitu juga dengan perencanaan pendidikan kedisiplinan santri yang merupakan serangkaian proses kegiatan dalam rangka mencapai

³⁶ Ahmad Musthafa Al-Maghribi, *Terjemah Tafsir Al-Maghribi, (Jilid 2)*, Penerjemah Anshori Umar Sitanggal, dkk, (Semarang: Toha Putra, 1993), hlm.162

³⁷ Abid Syamsudin Makmun dan Udin Syaefuddin Sa'ud, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.3

tujuan pendidikan kedisiplinan santri yang diharapkan pada periode waktu tertentu.

b. Pengelolaan Pendidikan Kedisiplinan Santri (*Actuating*)

Pengelolaan adalah kegiatan atau proses menggerakkan orang-orang yang mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.³⁸ Dalam kaitannya dengan pengelolaan kedisiplinan santri, pengelolaan kedisiplinan santri merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar seluruh santri bersama dengan pelaksana kedisiplinan santri pondok pesantren berusaha untuk mengubah tingkah laku santri sesuai dengan aturan yang berlaku di pondok pesantren dan sesuai dengan norma-norma masyarakat serta mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pengelolaan merupakan tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi, dan mengarahkan, serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi.³⁹ Ensiklopedia administrasi yang dikemukakan oleh Ukas yang mengatakan bahwa pelaksanaan sebagai aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan agar berkeinginan, bertujuan, serta bergerak mencapai maksud-maksud

³⁸ Imam Soepardi, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Ditjen Dikti, 1998), hlm.114

³⁹ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*, hlm.287

yang hendak dicapai dan merasa berkepentingan serta bersatu pada rencana dan usaha organisasi.⁴⁰

Pengertian di atas tidak jauh berbeda dengan pengertian yang dikemukakan oleh George Terry, yang mengatakan bahwa: “Pengelolaan sebagai usaha untuk menggerakkan anggota kelompok mau dan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan organisasi dan tujuan para anggota yang menyebabkan para anggota itu ingin mencapai tujuan-tujuan tersebut”.⁴¹

Pengertian-pengertian di atas memberikan kejelasan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan untuk mengarahkan orang lain agar suka dan dapat bekerja dalam upaya mencapai tujuan. Pada definisi di atas terdapat penekanan tentang keharusan cara yang tepat digunakan dalam pelaksanaan yaitu, cara memotivasi atau member motif-motif bekerja kepada bawahannya agar mau dan senang melakukan segala aktivitas dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁴²

Menggerakkan orang bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, maka diperlukan kemampuan atau seni kepemimpinan. Dalam penggerakkan ini upaya penyusunan staff dan pengadaan tenaga kerja benar-benar ditetapkan secara serius, karena keterampilan dan kemampuan tenaga kerja merupakan unsur utama keberhasilan

⁴⁰ Maman Ukas, *Manajemen, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, (Bandung, 2004), hlm.

⁴¹ Marno dan Triyo Supriyanto, op Cit, hlm.21

⁴² *Ibid*

pencapaian tujuan, maka seorang pemimpin harus dapat menempatkan seorang tenaga kerja sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya.⁴³

Berdasarkan fungsi pelaksanaan yang dirumuskan oleh Didin Kurniadin dan Imam Machali yang telah dijelaskan di atas, maka fungsi pelaksanaan yang tepat dalam manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren, yaitu: (a) memberikan pengarahan, (b) memberikan motivasi, (c) memimpin pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri, (d) berkomunikasi, dan (e) mampu mengambil keputusan atas pelanggaran yang dilakukan oleh santri.

c. Pengawasan Pendidikan Kedisiplinan Santri

Pengawasan atau *controlling*, merupakan unsur manajemen Pondok Pesantren untuk melihat apakah segala kegiatan yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, perintah yang disampaikan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah dipaparkan, dengan harapan apabila ditemukan kesalahan dan kekeliruan agar segera dapat diperbaiki dan tidak terulang lagi. Dengan kata lain pengawasan adalah sebuah proses manajemen yang dilakukan untuk melihat apakah penyelenggaraan pendidikan karakter yang telah disepakati dan distribusikan kepada guru dan staf telah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional pelaksanaan

⁴³ Imam Soepardi, op Cit, hlm.115

(SOP) atau belum.⁴⁴ Menurut Slameto, pengawasan dapat diartikan sebagai berikut

- 1) Kegiatan yang direncanakan dengan cermat.
- 2) Kegiatan yang integral dari pendidikan sehingga arah dan tujuan evaluasi harus sejalan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Bernilai positif, yaitu mendorong dan mengembangkan kemampuan siswa, kemampuan guru, serta menyempurnakan program pendidikan dan pengajaran.
- 4) Merupakan alat bukan tujuan yang digunakan untuk menilai keberhasilan pengajaran
- 5) Bagian yang sangat penting dalam sistem, yaitu sistem pengajaran.

Dalam konsep Islam, pengawasan dikenal dengan istilah muhasabah, yaitu melakukan kontrol diri terhadap rencana yang telah dilakukan. Jika berhasil dan konsisten dengan rencana, maka hendaklah bersyukur, serta berniat lagi untuk merencanakan program berikutnya. Sebaliknya, jika gagal atau tidak konsisten dengan rencana semula, maka segera beristighfar, sambil memohon pertolongan kepada Allah SWT agar diberi kekuatan untuk mewujudkan niat tersebut.

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Bahkan Didin dan Hendri menyatakan bahwa dalam pandangan Islam pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Dalam

⁴⁴ Agus Wibowo, op Cit, hlm.172

pendidikan Islam pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekwen baik yang bersifat materil maupun spiritual.⁴⁵

Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan tersebut bukan untuk mencari-cari kesalahan guru dan staf, tapi untuk memperbaiki proses dalam upaya perbaikan hasil. Guru sangat perlu mendapatkan pembenaran terhadap apa yang mereka lakukan agar mereka tahu yang sebenarnya yang harus diperbaiki. Jika mereka tidak mendapatkan pembenaran, mereka akan terjebak pada kesalahan yang berulang-ulang dalam melaksanakan pendidikan kedisiplinan santri, yang akhirnya juga berdampak pada kurangnya pencapaian tujuan pendidikan kedisiplinan santri yang telah ditetapkan bersama.

Pengawasan dalam pendidikan kedisiplinan santri dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan berdasarkan planning yang telah disusun sebelumnya. Seorang pimpinan dapat melakukan fungsi pengawasan dengan baik, jika mengetahui secara jelas proses pengawasan itu melalui tahap-tahap tertentu. Tahapan-tahapan pengendalian yang dapat ditempuh adalah: penetapan standar,

⁴⁵ Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm.156

membandingkan performa pelaksanaan program dengan standar tersebut, dan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi.⁴⁶

Pengawasan pendidikan kedisiplinan santri secara umum bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program penyelenggaraan pendidikan kedisiplinan santri sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut secara rinci tujuan pengawasan pendidikan kedisiplinan santri adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program Pendidikan di sekolah/madrasah
- 2) Memperoleh gambaran mutu Pendidikan di sekolah/madrasah secara umum.
- 3) Melihat kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada dan selanjutnya mencari solusi yang komprehensif agar program Pendidikan dapat tercapai.
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait dengan perbaikan pelaksanaan program Pendidikan ke depan.
- 5) Memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk bahan pembinaan dan peningkatan kualitas program pembentukan karakter.
- 6) Mengetahui tingkat keberhasilan implementasi program pembinaan Pendidikan di sekolah.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan Pendidikan kedisiplinan santri dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

⁴⁶ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2007), hlm.247

- (a) Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati
- (b) Menyusun berbagai instrumen penilaian.
- (c) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
- (d) Melakukan analisis dan evaluasi.
- (e) Melakukan tindak lanjut.

Cara pengawasan pendidikan kedisiplinan santri dilakukan oleh guru maupun staf. Penilaian dilakukan setiap saat, dengan cara pengamatan dan pencatatan. Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi.⁴⁷ Instrumen penilaian dapat berupa lembar observasi, lembar skala sikap, lembar portofolio, lembar check list, dan lembar pedoman wawancara. Informasi yang diperoleh dari berbagai teknik penilaian kemudian dianalisis oleh guru untuk memperoleh gambaran tentang karakter kedisiplinan santri.

d. Pengelolaan

1) Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengeturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan

⁴⁷ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2012), hlm.90

dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning, organising, actuating, dan controlling*.

Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan adalah substantif dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.⁴⁸

Drs. M. Manulang dalam bukunya *dasar-dasar manajemen* istilah pengelolaan (manajemen) mengandung tiga pengertian, yaitu : pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni (suatu art) dan sebagai suatu ilmu.

Menurut pengertian yang pertama yakni manajemen sebagai suatu proses, Dalam buku *encyclopedia of the social sciences* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Dan

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *pengelolaan kelas dan siswa*, (jakarta : CV. Rajawali, 1988). hlm.

menerut pengertian yang ketiga, manajemen adalah suatu seni atau ilmu adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.⁴⁹

e. Hambatan

Hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia.

Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang dialami seseorang dalam belajar. Menurut Rochman Natawijaya dalam Sutriyanto, hambatan belajar adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

⁴⁹ M. Manulang, *dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesi, 1990) . hlm. 15-17

Hasil dari sebuah prestasi tidak terlepas dari hambatan yang ada pada kedua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal, merupakan pendukung utama tercapainya suatu tujuan sebab faktor ini memberikan dorongan yang lebih stabil dan kuat yang muncul dari dalam diri seseorang.
- 2) Faktor eksternal, merupakan penguat yang berpengaruh terhadap kualitas yang selanjutnya.

f. Upaya

Upaya yang dimaksud penulis di sini adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa adanya upaya tersebut maka sesuatu tersebut tidak akan berjalan dengan semestinya. Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

Pimpinan Pondok Pesantren sebagai pemimpin harus mampu: Menimbulkan kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para bawahan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Memberikan bimbingan dan pengarahan kepada bawahan serta memberikan dorongan, memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi untuk mencapai tujuan.⁵⁰ Pimpinan Pondok Pesantren menjadi kunci keberhasilan dari sebuah pondok pesantren yang dipimpinnya dengan menjalankan semua peran dan tanggungjawabnya sebagai pemimpin pondok pesantren, dan harus selalu berupaya untuk

⁵⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hal, 5

meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai tujuan dari pondok pesantren.

C. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian tentang manajemen pendidikan kedisiplinan santri di lembaga pendidikan Islam, merupakan penelitian yang telah dilakukan. Hal ini berdasarkan pada keyakinan peneliti setelah melakukan penelusuran, peneliti menemukan penelitian yang sejenis yaitu:

Pertama, Arifianto (2009) judul “Disiplin yang Produktif (Studi Etnografi Disiplin di Pesantren Gontor)”⁵¹ Penelitian ini terfokus pada disiplin yang produktif di Pesantren Gontor dilihat dari studi etnografinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi etnografi. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa dinamika kegiatan santri yang interaktif, mentalitas saling mengatur, pribadi yang refleksif dan kreatif, menjadi kunci utama diterimanya disiplin. Proses kaderisasi menjadi cair, mengalir, dan produktif, bekerja pada sistem-sistem sebagai sirkuit yang antaranya dengan norma, teknik penyeragamaan, pengelompokkan identitas, kegiatan terstruktur, pengawasan terpadu, dan ujian.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Ahmad Syaifullah dengan judul “Implementasi Total Quality Management dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam

⁵¹ Andi Rachmat Arifianto, *Disiplin yang Produktif (Studi Etnografi Disiplin di Pesantren Gontor)*, Tesis, (Jakarta: PPs Universitas Indonesia, 2009)

Gontor)⁵². Penelitian ini terfokus pada implementasi Total Quality Management dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan rancangan studi kasus. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di Gontor didasarkan pada nilai-nilai dasar yang dianut pondok. Terdapat beberapa karakter yang menjadi ciri khas pesantren ini, di antaranya adalah apa yang termuat dalam Panca Jiwa (keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, peduli sesama, kebebasan), relijius, disiplin, bertanggung jawab, dan percaya diri. Beberapa karakter tersebut ditanamkan melalui totalitas dinamika kehidupan kampus yang berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang jumlahnya sangat banyak. Metode yang digunakan adalah keteladanan, penciptaan lingkungan yang kondusif, pengarahan, pemberian tugas, pembiasaan, pengajaran, dan pelatihan. Strategi yang dipakai terdiri dari tiga macam, yaitu strategi terkait dengan kurikulum, figur, dan metode. Dalam pelaksanaannya, fungsi manajemen yang terdiri dari planning, organizing, actuating, dan controlling selalu diperhatikan. Implementasi TQM dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Gontor terbatas pada implementasi empat prinsip dasar TQM dan unsur utama TQM. Model implementasi TQM dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Gontor adalah (a)

⁵² Ahmad Syaifullah, *Implementasi Total Quality Management dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor)*, Tesis, (Malang: PPs UIN Maliki, 2012)

implementasi TQM terbatas pada konsep dasarnya; (b) Gontor tidak berafiliasi dengan external quality standard karena pesantren dengan segala keunikannya tidak menginginkan adanya intervensi dari lembaga penjamin mutu dariluar; (c) dalam pelaksanaan pendidikan karakter, kepuasan stakeholder dibatasi oleh nilai-nilai dasar yang dianut oleh pesantren.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Puspita Widjayani dengan judul “Pengelolaan Kedisiplinan dan Kemandirian Peserta didik di SMP Negeri 2 Pracimantoro”.⁵³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan rancangan studi etnografi. Penelitian ini menghasilkan temuan penelitian bahwa (1) Perencanaan kedisiplinan peserta didik dilaksanakan dengan cara membuat tata tertib beserta sanksinya, dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah. Perencanaan kemandirian peserta didik dilakukan dengan membuat kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. (2) Pengorganisasian kedisiplinan dan kemandirian peserta didik adalah dengan cara melibatkan semua pihak dengan satu komando. (3) Penggerakan kedisiplinan peserta didik dilakukan secara internal dan eksternal. Secara internal dengan melibatkan OSIS dan keteladanan guru maupun karyawan, sedangkan seccara eksternal adalah melakukan kerjasama dengan pihak kepolisian, Puskesmas, Kecamatan dan pihak-pihak terkait lainnya. Penggerakan kemandirian

⁵³ Puspita Widjayanti, *Pengelolaan Kedisiplinan dan Kemandirian Peserta didik di SMP Negeri 2 Pracimantoro*, Tesis, (Surakarta: PPs UMS, 2013)

peserta didik dilakukan secara internal dengan melibatkan guru-guru bidang masing-masing. (4) Evaluasi kedisiplinan dilakukan dengan cara melihat catatan-catatan pelanggaran peserta didik, semakin sedikit catatan pelanggaran peserta didik setiap bulannya, berarti program kedisiplinan sudah diterima oleh peserta didik.

Berbeda dengan judul yang sudah dikaji di atas, penulis ingin memberikan penekanan bahwa penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu masih terkait dengan kedisiplinan santri . Hal yang membedakan peneliti dengan para peneliti sebelumnya terletak pada penentuan subjek penelitian, peneliti-peneliti sebelumnya yang meneliti pengelolaan kedisiplinan peserta didik yang dilakukan di SMP 2 Pracimantoro seperti yang ditulis oleh Puspita Widjayanti. Dengan demikian, penelitian tentang manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren ini masih layak untuk dilakukan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam penataan dan pengelolaan pendidikan kedisiplinan santri yang efektif dan efisien di Pondok.Pesantren khususnya, dan di Lembaga Pendidikan Islam secara umumnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Modern Darussalam Kepahiang. Dengan sasaran yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok tersebut. Maka pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hal ini sesuai dengan pendapat Lexy J.Moleong yang menjelaskan bahwa: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁴

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengeksplere fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeksripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok.⁵⁵

⁵⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.6

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.94

Sedangkan Bogdan Taylor, memberikan pengertian bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dipahami.⁵⁶

Dipilihnya pendekatan kualitatif ini karena peneliti berasumsi bahwa penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan penelitian kualitatif, dengan alasan:

1. Penelitian kualitatif berpijak pada konsep naturalistik
2. Penelitian kualitatif berdimensi jamak, kesatuan utuh, terbuka, dan berubah
3. Dalam penelitian kualitatif, hubungan peneliti dengan obyek berinteraksi, penelitian dari luar dan dalam, peneliti sebagai instrumen, bersifat subyektif, dan judgment
4. Setting penelitian alamiah, terkait tempat dan waktu
5. Analisis subyektif, intuitif, rasional, dan
6. Hasil penelitian berupa deksripsi, interprestasi, tentatif, dan situasional.⁵⁷

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan suatu latar objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam dan hanya difokuskan pada satu fenomena yang dalam hal ini fokus pada manajemen pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan. Suharman, mengatakan bahwa, studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif

⁵⁶ Nuruz Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.92

⁵⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, op Cit, hlm.1

dan mendetail, subjek yang diselidiki terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.⁵⁸

Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.⁵⁹

Dalam penelitian ini, peneliti akan menelaah secara komprehensi, mendetail, dan mendalam. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian dengan judul “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya analisis deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Modern Darussalam Kepahiang yang terletak di Kelurahan Dusun Kepahiang, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten

⁵⁸ Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Dasar Metode dan Teknik, (Bandung: Transito, 1994), hlm.143

⁵⁹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2002), hlm.27

Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Peneliti tertarik melakukan penelitian di Pondok Modern Darussalam Kepahiang, dikarena tiga alasan yaitu:

Pertama, Pondok Pesantren Modern Darussalam merupakan salah satu Pondok terbesar di Provinsi Bengkulu. Pembinaan dan pemantauan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Modern Darussalam Kepahiang dilaksanakan selama 24 jam ditujukan untuk membina karakter dan kepribadian mereka. Dengan pola kehidupan 24 jam, santri tinggal di asrama, Pengasuhan Santri dan bagian Keamanan dapat mengontrol perilaku santri dan mengarahkannya sesuai dengan kepribadian Islam.

Kedua, Pondok Modern Darussalam Kepahiang dalam proses penyelenggaraan pendidikan kedisiplinan santri menerapkan totalitas kehidupan melalui berbagai macam kegiatan. Sehingga apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh santri adalah pendidikan. Selain menjadikan keteladanan sebagai metode pendidikan kedisiplinan santri yang paling utama, penciptaan lingkungan juga sangat penting. Lingkungan pendidikan itulah yang ikut mendidik. Penciptaan lingkungan dilakukan dengan metode lainnya penugasan, pembiasaan, dan pengarahan. Semuanya mempunyai pengaruh yang tidak kecil dalam proses penyelenggaraan pendidikan kedisiplinan santri di pondok pesantren ini.

Ketiga, pendidikan kedisiplinan di Pondok Modern Darussalam Kepahiang merupakan hal yang penting dalam mendidik, membimbing dan membina santri. Pendidikan kedisiplinan santri yang kuat akan membantu terlaksananya kegiatan yang maksimal. itulah yang diterapkan oleh Pondok ini,

dibuktikan dengan kedisiplinan santri ketika adzan ashar akan dikumandangkan, tidak ada satupun santri yang berkeliaran disekitar pondok. Semua santri bergegas pergi ke asrama untuk sholat berjama'ah, kemudian dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an di asrama mereka. Kegiatan pun berlanjut, dimana santri dibebaskan dalam memilih berbagai macam kegiatan mulai dari basket, sepakbola, volley, badminton, band, dan lain-lain. Semua santri dibolehkan mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan yang mereka pilih, selama mereka mampu untuk mengikutinya. Berdasarkan beberapa alasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Modern Darussalam Kepahiang, yang terkait dengan manajemen pendidikan kedisiplinan santri ditinjau dari aspek perencanaan, pengelolaan dan pengawasan pendidikan kedisiplinan santri.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian yang wajib hadir sendiri secara langsung dilapangan untuk mengumpulkan data. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, data yang akan dikumpulkan, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan kesemuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian ini. Dalam keadaan serba tak pasti dan jelas ini tidak ada

pilihan bagi peneliti kecuali turun ke lapangan dan menjadi satu-satunya yang dapat menghadapi ketidakpastian tersebut.⁶⁰

Peneliti sendiri merupakan pengumpul data utama, sebagaimana dinyatakan oleh Moleong, bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁶¹

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Peneliti merupakan instrumen pengumpul data yang utama. Oleh karena itu, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki lapangan terlebih dahulu peneliti meminta surat izin penelitian dari kampus Pasca Sarjana STAIN Curup yang ditujukan kepada pimpinan/pengasuh pondok.
2. Peneliti bertemu dengan Pengasuh Pondok untuk menyerahkan surat izin penelitian, dan menyampaikan maksud dan tujuan penelitian.
3. Pengasuh Pondok Modern Darussalam Kepahiang secara formal maupun semi formal memberitahukan kepada Pengasuhan Santri beserta bagian Keamanan dan para santri tentang adanya penelitian yang dilakukan peneliti,

⁶⁰ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2002), hlm.55

⁶¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.12

untuk membantu memberikan informasi selengkap-lengkapya apa yang dibutuhkan peneliti.

4. Mengadakan observasi lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya.
5. Membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan subyek penelitian.

Pada penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrumen utama, yang bertindak langsung sebagai perencana, pemberi tindakan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan hal yang sangat penting untuk memaparkan suatu permasalahan dan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁶²

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu data tentang manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Modern Darussalam Kepahiang . Jenis Data yang dikumpulkan ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data

⁶² Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm.158

primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti dari informan atau peristiwa-peristiwa yang diamati, dan sejenisnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.⁶³

Dalam penelitian ini, baik jenis data primer maupun sekunder sama-sama digunakan sebagai sumber data untuk mengungkap keadaan yang terjadi sebenarnya. Sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data berupa manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci, sedangkan sumber data yang bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan, dan tulisan-tulisan yang ada kesesuaiannya dengan fokus penelitian berfungsi sebagai obyek penelitian.⁶⁴

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan memilih dan menyusun. Teknik pengumpulan data ini akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera,

⁶³ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hlm.41

⁶⁴ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm.55

yaitu: penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, dan pengecapan,⁶⁵ sedangkan Kartini Kartono mengatakan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencacatan.⁶⁶ Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti terhadap aktivitas dari manajemen pendidikan kedisiplinan santri.

Di samping itu, metode observasi digunakan peneliti dengan mengumpulkan data tentang gambaran umum Pondok Modern Darussalam Kepahiang, seperti kegiatan aktivitas santri, jenis-jenis pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri, dan bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan santri beserta hukuman yang diberikan Pengasuhan Santri dan bagian Keamanan. Selain itu, informasi lainnya sebagai pelengkap penelitian, dalam hal ini peneliti mendatangi Pondok Modern Darussalam Kepahiang tersebut guna memperoleh data yang konkret tentang hal-hal yang terjadi di objek penelitian, selain untuk melihat dan mengamati langsung dari dekat seluruh kegiatan Pondok Modern Darussalam Kepahiang.

2. Wawancara (Interview)

Interview adalah metode pengumpulan data dengan teknik wawancara, sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara

⁶⁵ Suharismi Arikunto, Op Cit, hlm.147

⁶⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm.157

(interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer).⁶⁷ Hal mendasar yang ingin diperoleh melalui teknik wawancara adalah minat informasi/subjek penelitian dalam memahami orang lain, dan bagaimana mereka memberi makna terhadap pengalaman-pengalaman mereka dalam berinteraksi tersebut.

Interview yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.⁶⁸ Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi dari Pengasuhan Santri, bagian Keamanan, dan Santri yang berperan secara langsung dalam pengelolaan pendidikan kedisiplinan santri, untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan manajemen pendidikan kedisiplinan santri di pondok pesantren.

Selanjutnya, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya wawancara dengan perencanaan, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara terstruktur ini digunakan untuk mewawancarai narasumber misalnya Pengasuhan Santri, bagian Keamanan, dan santri. Namun disini peneliti juga menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun rapi. Wawancara tidak berstruktur ini dilakukan dengan maksud responden tidak merasa canggung dalam menyampaikan pendapatnya.

⁶⁷ Suharismi Arikunto, Op Cit, hlm.148

⁶⁸ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm.192

Misalnya melakukan wawancara terhadap bagian Keamanan. Dan pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar permasalahan yang dinyatakan.

Metode pengumpulan data ini peneliti gunakan untuk memperoleh data kondisi pengelolaan manajemen pendidikan kedisiplinan santri yang diterapkan di Pondok Modern Darussalam Kepahiang, dengan menggunakan model manajemen pendidikan kedisiplinan santri sebagai acuan. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara secara mendalam dengan pihak-pihak pelaksana pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Modern Darussalam Kepahiang mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pendidikan kedisiplinan santri yang dilaksanakan oleh pihak tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan harian, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dokumen, agenda, dan lain sebagainya.⁶⁹

Adapun dokumentasi yang dimaksud adalah buku yang berkaitan dengan langkah-langkah pendidikan kedisiplinan santri, profil Pondok Modern Darussalam Krepahiang, buku program kerja bagian Keamanan, dan buku management pondok pesantren, meliputi keadaan santri,

⁶⁹ Suharismi Arikunto, op Cit, hlm.236

keadaan kedisiplinan santri, sarana dan prasarana, dan sebagainya yang mendukung penelitian ini

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.⁷⁰ Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara bertahap. Setelah melakukan pengumpulan data langkah dari strategi penelitian ini adalah penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini, Nasution menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Miles dan Hubberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.89

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak yang masih bersifat kompleks dan rumit, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu juga peneliti segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data (data reduction) yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya karena reduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas.⁷¹

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya membuat ringkasan, pengkodean dan menelusuri tema. Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.⁷²

1. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*data display*) adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Miles dan Hubberman bahwa penyajian data dimaksudkan untuk

⁷¹ *Ibid*, hlm. 92

⁷² Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Malang: Aditya Media, 2012), hlm.115

menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷³

Penyajian data (*data display*) dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya, tetapi yang sering dipakai adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

2. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran. Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan.⁷⁴

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan, dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

3. Pengecekan Keabsahan Data

⁷³ Sugiyono, op Cit, hlm. 341

⁷⁴ *Ibid* hlm. 99

Agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian yang dilakukan.

Dalam proses pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan *member check*.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik (metodologi), dan waktu untuk memastikan kevalidan data dari lapangan. Teknik triangulasi sumber ini dilakukan oleh peneliti dengan cara membandingkan dan mengecek lagi tingkat keterpercayaan data melalui informan utama dengan informan yang lainnya. Untuk itu, peneliti selalu menggali satu data melalui beberapa informan. Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari satu informan dapat dibandingkan dengan informan yang lain. Teknik triangulasi waktu telah peneliti lakukan dengan memilih waktu pengamatan di lapangan secara berbeda-beda. Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber data, yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
- b. Triangulasi metodologi, dalam hal ini, peneliti membandingkan data yang dikumpulkan dari metode tertentu pengumpulan data dengan metode lain. Triangulasi ini difokuskan pada kesesuaian antara data dan metode yang telah digunakan.
- c. Triangulasi teori, hal ini dilakukan dengan melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding dan hasil penelitian

dikonsultasikan lebih lanjut dengan subjek penelitian sebelum dianggap mencukupi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang bermula dari cita-cita ulama kepahiyang bapak Kayum Mahmud dan Hj Zahara Kayum menginginkan serta berharap berdirinya pondok pesantren di Kecamatan Kepahiyang pada masa itu (Kabupaten Kepahiyang pada saat ini), tetapi tahun 1979 ayah kami (Kayum Mahmud) meninggal dunia. Namun cita-cita tersebut tetap dilanjutkan oleh ibu kami (Hj Zahara Kayum) pada tahun 1987 setelah Drs Saukani menamatkan pendidikan di pondok pesantren pancasila Bengkulu Hj Zahara Kayum mengumpulkan 9 orang anaknya yaitu:

1. H.Rusdi Kayum BSC
2. Nurmayalis Kayum
3. Suarati Kayum
4. M Kaprowi Kayum
5. Riyadatuljannah Kayum
6. Tarmizi Kayum
7. Ernawati Kayum
8. Saukani Kayum
9. Zuryatul Aini Kayum

Untuk menyepakati mewakafkan sebidang tanah yang diperuntukan untuk kepentingan Yayasan Pendidikan Agama/Pondok Pesantren, Serta H Rusdi Kayum juga menyatakan menambah mewakafkan tanahnya \pm 1,5 Hektar. Mengingat belum ada Tokoh Agama/ Tokoh Masyarakat atau lembaga / badan yang mau / berminat mendirikan Yayasan Pendidikan Agama / Pondok Pesantren maka tanah tersebut sempat terbengkalai \pm 12 tahun tidak dimanfaatkan kecuali area pertanian Tahun 1999 Drs Saukani berupaya merealisasikan untuk tewujudnya cita-cita tersebut, dengan berupaya untuk mendirikan yayasan yang diberi nama Yayasan Al-Akhsyar dengan badan pendiri terdiri dari :

1. Hj Zahara Kayum
2. Drs Saukani
3. Rusdi Kayum
4. H darussalam Dalbadri
5. Tarmizi Kayum BA

Pada tanggal 14 Januari 2000 terbitlah Akta Notaris Yayasan Al-Akhsyar Nomor 01 tahun 2000 dan mendapat pengesahan dari Pengadilan Negeri Curup Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 20 Januari 2000 nomor pengesahan : 01/BH/2000. Dengan didukung masyarakat Kabupaten Kepahiang, maka pada bulan Maret 2000 dimulailah peletakan batu pertama Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang. Selama satu tahun pelaksanaan pembangunan, telah menghasilkan bangunan 3 lokal permanen dengan kontreksi bertingkat. Juga telah di bangun 4 asrama semi

permanen, 1 unit dapur umum, dan 1 unit kamar mandi. Dengan mengharap ridho Allah jualah pada tanggal 16 juli 2001 dimulailah tahun pelajaran pertama Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dengan jumlah santri 33 orang (19 orang santri laki-laki dan 14 orang santri perempuan).

Disisi yang lain, kesadaran masyarakat akan adanya pergeseran nilai-nilai keagamaan akibat dari pengaruh sosial budaya barat yang tidak menguntungkan bagi umat manusia yang berbudaya dan beragama. Keadaan ini semakin hari semakin membuat masyarakat mengupayakan untuk mengantisipasi dengan mencari tempat yang tepat untuk sebagai benteng bagi mereka setelah terjun di tengah-tengah masyarakat nantinya. Tempat yang dimaksud itu adalah Pondok Pesantren. Lebih dari semua itu Pondok Pesantren adalah sebagai wadah dari menciptakan Ulama' yang berkemampuan untuk berzikir dan berfikir.

Hal ini terlihat begitu tingginya kesadaran masyarakat Kepahiang terutama yang berkemampuan untuk menyekolahkan anak-anaknya di Pondok Pesantren di luar Propinsi Bengkulu apakah di Padang, Palembang, Lampung, Jambi, bahkan yang lebih banyak diberbagai Pondok Pesantren di Pulau Jawa. Dibalik masyarakat yang berkemampuan, kami yakin lebih banyak lagi masyarakat yang kurang berkemampuan untuk menyekolahkan anak-anaknya di Pondok Pesantren. Oleh karenanya salah satu alternatif untuk menjawab tantangan dalam dunia Islam di Kabupaten Kepahiang ini didirikanlah Pondok Pesantren Modern Darussalam ini.

Di tahun keenambelas ini, Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang sudah memenuhi 1303 orang santri putra dan putri serta asset bangunan 48 lokal belajar dan 43 asrama, 1 lokal koperasi, 3 kantor, 1 untuk dapur umum, 10 untuk kamar mandi, 1 buah rumah kyai (12×12 m), 16 buah perumahan guru dan karyawan, 1 musholah, 1 puskestren, 2 lab. Komputer (MTs dan MA) 1 lab. PAI (MA)⁷⁵.

B. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini diarahkan untuk dapat mendeskripsikan kondisi riil di lapangan tentang manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren modern darussalam kepahiang. Secara khusus fokus penelitian ini antara lain, bagaimana manajemen perencanaan, pengelolaan, hambatan dan solusi dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

Manajemen pondok pesantren bekerja bersama dengan sebuah basis suportif orang tua, guru, dan anggota komunitas untuk memobilisasikan inisiatif. upaya mereka secara luas terfokus disepanjang dua dimensi: pertama, menjangkau orang tua dan komunitas untuk memperkuat ikatan antara professional pendidikan lokal dan yang mereka layani; dan kedua, bekerja untuk memperluas kapasitas professional guru individu, untuk mempromosikan sebuah komunitas professional yang koheren dan untuk mengarahkan sumber daya dalam peningkatan kualitas pengajaran.

⁷⁵ Wawancara dengan pimpinan ma'had darussalam, ustadz H. Ahmad Nurhayani 9-05-2018

1. Perencanaan Pendidikan Kedisiplinan Santri (*Planning*)

Perencanaan pada pendidikan kedisiplinan santri sangat menentukan hasil akhir dan tujuan yang hendak dicapai oleh Pondok Pesantren, serta ia bisa menjadi pegangan setiap pelaksana kegiatan pendidikan kedisiplinan santri untuk dilaksanakan pada tahapan praktis.

Wawancara dengan pimpinan pondok terungkap bahwa :

Wawancara kepada Pimpinan Ma'had Ust.H Ahmad Nurhayani

Dalam perencanaan kedisiplinan seorang saya merencanakan peraturan yang harus di terapkan, kemudian menyampaikan kepada seluruh santri untuk di ikuti dan di taati. Jika tidak di ikuti sesuai peraturan maka santri yang melanggar peraturan tersebut akan mendapatkan sanksi / hukuman.⁷⁶

Menurut hemat saya perencanaan kedisiplinan harus direncanakan dengan tepat, untuk menjadikan santri yang berdisiplin yang tinggi dan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. dan untuk pendukung kedisiplinan santri ini kami mempunyai fasilitas / sarana yang sangat memadai.

Ustadz Anang Mustaqim salah seorang pimpinan pondok menyatakan:

Saya selaku pimpinan memiliki visi misi sebagai acuan untuk mencapai suatu tujuan yang di harapkan, visi kami adalah Terwujudnya Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang yang berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis berdasarkan iman dan taqwa serta akhlakul karimah. dan misi pondok pesantren ini adalah Meningkatkan pembinaan yang efektif bagi calon pemimpin masa depan yang kreatif dan inovatif menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan landasan iman dan taqwa serta akhlakul karimah, Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam dengan berhaluan ahlussunnah waj jama'ah, Menumbuhkan semangat keunggulan santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam berkarya, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan bahasa arab dan bahasa inggris sebagai sarannya, Meningkatkan motivasi berprestasi dan berdisiplin yang tinggi.⁷⁷

Untuk memperoleh penjelasan lain, dilakukan wawancara kepada pengasuh santri Ustadz Angga Martias:

⁷⁶ Wawancara dengan ustadz Ahmad Nurhayani, S.Pd.I tanggal 9 -05- 2018

⁷⁷ Wawancara dengan Ustadz Anang Mustaqim tanggal 9 -05- 2018

Untuk saat ini santri pondok pesantren modern Darussalam Kepahiyang untuk kedisiplinannya telah mentaati peraturan yang di tetapkan dan telah disepakati apabila ada yang melanggar maka akan mendapatkan hukuman, hukuman terbagi menjadi 3 bagian a) ringan b) sedang c) berat, bagi santri yang melanggar baru 1kali hukuman ringan akan ditetepkan,2 kali hukuman sedang 3 hukuman berat.⁷⁸

Selanjutnya wawancara dengan Ustadz Anang Mustaqim salah seorang pimpinan pondok pesantren Darussalam Kepahiyang. Dalam kaitan ini dikemukakan bahwa:

Untuk kurikulum, pondok pesantren Darussalam kepahiyang ini sudah mempunyai kurikulum Pada struktur kurikulum Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang berisi sejumlah mata pelajaran umum dan agama pada pondok pesantren yang harus disampaikan kepada murid atau peserta didik. Mengingat perbedaan individu sudah barang tentu keluasaan dan kedalamannya akan berpengaruh terhadap peserta didik pada setiap satuan pendidikan. Pada program pendidikan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang jumlah jam pelajaran perahad / perminggu untuk mata pelajaran umum 30 jam, sedangkan untuk mata pelajaran agama dan pondok pesantren 34 jam bahasa arab dan bahasa inggris dijadikan sebagai bahasa resmi yang wajib digunakan dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Pengaturan beban belajar menyesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur kurikulum, setiap satuan pendidikan dimungkinkan menambah jam pembelajaran diluar jam belajar yang telah diatur dalam jadwal pelajaran perminggu. Hal ini disebabkan seluruh peserta didik bertempat tinggal di asrama Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Pemanfaatan jam pengajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, disamping memanfaatkan mata pelajaran lain yang dianggap penting namun tidak terdapat di dalam struktur isi. Dengan adanya tambahan waktu maka satuan pendidikan diperkenankan mengadakan penyesuaian-penyesuaian, misalnya mengadakan program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal.⁷⁹

Sedangkan Kurikulum Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang menerapkan jenjang pembelajaran berbasis kurikulum K13 di Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah. Di dalam pengorganisasian kelas merupakan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global, antara lain :

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadz Angga Martias,S.Si tanggal 19 -05- 2018

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadz Anang Mustaqim, S.Pd.I tanggal 9 -05- 2018

- a. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dan aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain yang semuanya bermanfaat bagi perkembangan kompetensi peserta didik.
- b. Kurikulum untuk semua tingkat satuan pendidikan dapat memasukan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.
- c. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan juga dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal.
- d. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan formal lain dan atau satuan pendidikan nonformal.

Pada struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah berisi sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik. Mengingat perbedaan individu yang sudah barang tentu leluasa kedalamannya akan berpengaruh terhadap peserta didik pada setiap satuan pendidikan. Pada program pendidikan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, jumlah jam pelajaran pokok setiap ahad untuk kelas I sebanyak 68 jam dan II, III sebanyak 66 jam. kelompok mata pelajaran di bagi 2 yaitu kelompok mata pondok pesantren dan kelompok mata pelajaran umum. Sementara keberadaan muatan lokal yaitu pidato 3 bahasa, kajian kitab kuning, komputer diberikan pada jam muatan ekstrakurikuler yaitu pada sore hari setelah shalat ashar dan amlam hari. Mata pelajaran merupakan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang akan dibelajarkan kepada peserta didik sebagai beban belajar melalui metode dan pendidikan tertentu, maka pada bagian ini akan

dicantumkan mata pelajaran pondok pesantren, mata pelajaran umum, muatan lokal dan pengembangan diri.

Tabel 4.1

**Kurikulum mata pelajaran MTs Darussalam Pondok Pesantren Modern
Darussalam Kepahiang.**

KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran Pondok			
1. Imla'	2	2	2
2. Insya'	2	2	2
3. Nahwu	2	2	2
4. Shorof	2	2	2
5. Muthola'ah	2	2	2
6. Mahfudhot	2	2	2
7. Ulumul Qur'an	2	2	2
8. Adabiyah	2	2	2
9. Bahasa Arab	3	3	3
10. Al-Qur'an Tajwid	2	2	2
11. Khot	2	2	2
12. Fiqih	2	2	2
13. Ushul Fiqh	-	-	2
14. Tarbiyah	-	-	2
15. Faroid	-	-	2

16. Qur'an / Hadist	2	2	2
17. Aqidah Akhlak	2	2	2
18. Tarikh Islam	2	2	2
19. English Lesson	2	2	2
20. Grammar	2	2	2
J u m l a h	35	35	41
B. Mata Pelajaran Umum			
1. Matematika	4	4	4
2. Bahasa Inggris	4	4	4
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. IPA	4	4	4
5. PKn	2	2	2
6. IPS	2	2	2
7. Penjas	2	2	2
8. TIK	2	2	2
9. Seni Budaya	2	2	2
10. Prakarya	2	2	2
J u m l a h	28	28	28
C. Muatan Lokal			
1. Pidato 3 Bahasa (English, Indonesia, Arab)	6	6	6
2. Kajian Kitab Kuning	2	2	2
J u m l a h	8	8	8

D. Pengembangan Diri (Bimbingan Karakter)	2	2	2
J u m l a h	2	2	2

Tabel 4.1
Kurikulum mata pelajaran MA Darussalam Pondok Pesantren Modern
Darussalam Kepahiang.

KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU		
	X	XI IPA	XII IPA
A. Mata Pelajaran Pondok			
1. Imla'	1	1	-
2. Insya'	1	1	-
3. Nahwu	2	2	2
4. Shorof	2	2	2
5. Muthola'ah	1	1	1
6. Mahfudhot	1	1	1
7. Ulumul Qur'an	1	1	1
8. Bahasa Arab	4	4	4
9. Al-Qur'an Tajwid	2	2	2
10. Khot	1	1	-
11. Fiqih	2	2	2
12. Ushul Fiqh	1	1	1
13. Tarbiyah	2	2	2
14. Faroid	-	1	-
15. Mantiq	-	-	1
16. Tafsir	-	-	1

17. Mustholahul Hadist	1	1	2
18. Qur'an / Hadist	2	2	2
19. Aqidah Akhlak	2	2	2
20. Tarikh Islam	2	2	2
21. English Lesson	1	1	1
22. Grammar	1	1	1
J u m l a h	31	31	30
B. Mata Pelajaran Umum			
1. Matematika	4	4	4
2. Bahasa Inggris	4	4	4
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Fisika	4	4	4
5. Kimia	4	4	4
6. Biologi	4	4	4
7. PKn	2	2	2
8. Sejarah	2	2	2
9. Geografi	2	2	2
10. Sosiologi	2	2	2
11. Penjas	2	2	2
12. Kesenian	2	2	2
13. Prakarya	2	1	1
J u m l a h	38	37	37

C. Muatan Lokal			
1. Pidato 3 Bahasa (Inggris, Indonesia, Arab)	6	6	6
2. Kajian Kitab Kuning	2	2	2
J u m l a h	8	8	8
D. Pengembangan Diri (Bimbingan Karakter)			
	2	2	2
J u m l a h	2	2	2

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi di lingkungan kabupaten kepahiang propinsi Bengkulu. Kegiatan pengembangan diri di bawah bimbingan konselor (Pimpinan Pondok Pesantren), guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilibatkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelajaran konseling yang berkaitan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karakter peserta didik / santri serta kegiatan Ekstrakurikuler seperti; kepemimpinan, kepramukaan, kelompok seni-budaya, kelompok tim olah raga, dan kelompok ilmiah remaja. Pengembangan diri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Meliputi ;

- 1) Pendidikan Bimbingan Penyuluhan dan Bimbingan Karir (BP + BK)
- 2) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- 3) Kelompok Muhadhoroh
- 4) Pramuka
- 5) Paskibra

- 6) Kesenian (Qasidah & Hadroh)
- 7) Olahraga (Senam Santri, Volley Ball, Sepak Bola, Dll)
- 8) Palang Merah Remaja (PMR)
- 9) Bela Diri
- 10) Kelompok kesehatan (Dokter Kecil di Puskestren).

2. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning, organising, actuating, dan controlling*.

Pengelolaan yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren modern Darussalam Kepahiang sesuai dengan visi misinya.

Pengelolaan dilakukan dengan menyusun kalender pendidikan dan disesuaikan setiap tahun oleh sekolah untuk mengatur kegiatan pembelajaran. Pengaturan waktu belajar mengacu kepada standar isi dan disesuaikan dengan kalender Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, kebutuhan daerah, karakteristik sekolah yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah.⁸⁰ Ustadz Muhammad Arifin mengatakan:

Hambatan dalam pengelolaan kedisiplinan tentu ada, seperti santri masih ada yang melanggar peraturan dalam pelaksanaan kedisiplinan. Dengan demikian maka solusinya harus di tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. kemudian pengelolaan menghasilkan

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadz Anton Adi Purwanto tanggal 9 -05- 2018

suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan dalam pengelolaan kedisiplinan santri.⁸¹

Hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia.

Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang dialami seseorang dalam belajar. Menurut Rochman Natawijaya dalam Sutriyanto, hambatan belajar adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil dari sebuah prestasi tidak terlepas dari hambatan yang ada pada kedua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

⁸¹ Wawancara dengan ustadz Muhammad Arifin tanggal 15-05-2018

- 3) Faktor internal, merupakan pendukung utama tercapainya suatu tujuan sebab faktor ini memberikan dorongan yang lebih stabil dan kuat yang muncul dari dalam diri seseorang.
- 4) Faktor eksternal, merupakan penguat yang berpengaruh terhadap kualitas yang selanjutnya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu: Menimbulkan kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para bawahan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Memberikan bimbingan dan pengarahan kepada bawahan serta memberikan dorongan, memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan dari sebuah sekolah yang dipimpinnya dengan menjalankan semua peran dan tanggungjawabnya sebagai pemimpin sekolah. Dan harus selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai tujuan dari sekolah.

C. PEMBAHASAN

Manajemen pondok pesantren bekerja bersama dengan sebuah basis suportif orang tua, guru, dan anggota komunitas untuk memobilisasikan inisiatif. upaya mereka secara luas terfokus disepanjang dua dimensi: pertama, menjangkau orang tua dan komunitas untuk memperkuat ikatan antara professional pendidikan lokal dan yang mereka layani; dan kedua, bekerja untuk memperluas kapasitas professional guru individu, untuk mempromosikan sebuah komunitas professional yang

koheren dan untuk mengarahkan resources dalam peningkatan kualitas pengajaran.

1. Perencanaan Pendidikan Kedisiplinan Santri (*Planning*)

Dalam penyusunan perencanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren harus terdapat beberapa hal berikut ini, yaitu:

- a. Perencanaan selalu berorientasi ke depan, maksudnya perencanaan pendidikan harus bisa meramalkan nilai nilai yang akan terjadi pada masa yang akan datang berdasarkan analisis situasi dan kondisi masa lalu dan masa sekarang.
- b. Perencanaan merupakan sesuatu yang sengaja dilahirkan dan bukan kebetulan, sebagai hasil dari pemikiran yang matang dan cerdas yang bersumber dari hasil eksplorasi sebelumnya.
- c. Perencanaan memerlukan tindakan nyata dari pimpinan maupun guru dan santri di Pondok Pesantren.
- d. Perencanaan harus bermakna, maksudnya dengan perencanaan usaha-usaha yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi lebih efektif dan efisien.

Proses perencanaan adalah serangkaian langkah logis yang digunakan oleh para pelaksana pendidikan dengan pihak terkait pengambilan keputusan, keputusan ini bisa bersifat jangka pendek, menengah, dan panjang. Namun yang perlu digaris bawahi, perencanaan merupakan suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan.

Aktivitas atau kegiatan yang telah dihasilkan melalui proses perencanaan tersebut yang kemudian perlu untuk diimplementasikan sebagai jembatan mencapai tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, dalam perencanaan pendidikan kedisiplinan santri perlu kepekaan lembaga dan ketajaman logika dalam memilah dan memilih serta menghubungkan-hubungkan antara kenyataan yang dibayangkan dengan sumber daya Pondok Pesantren serta merumuskan tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

1) Pengelolaan Pendidikan Kedisiplinan Santri

Berikut ini dijabarkan fungsi Pengelolaan tersebut, yaitu:

a) Pengarahan

Setiap usaha yang dilaksanakan untuk memberikan penjelasan tentang apa, mengapa, dan bagaimana melaksanakan fungsi dan tugas terutama yang berhubungan dengan kebijakan atau kebijaksanaan yang diberikan dalam menghadapi berbagai kemungkinan. Kegiatan ini perlu untuk menyamakan persepsi dari para pelaksana agar tidak mengalami hambatan atau terjadi penyimpangan yang dapat menggagalkan pencapaian tujuan, mengidentifikasi strategi yang tepat, memberikan pembinaan dan meningkatkan semangat kerja. Kegiatan pengarahan itu berbentuk: (a) menjelaskan perintah, (b) memberi petunjuk pelaksanaan, (c) member kesempatan meningkatkan keahlian, (d) member kesempatan berinisiatif, dan (e) member koreksi agar setiap personel bekerja secara efisien.

b) Motivasi

Merupakan suatu kekuatan, tenaga , daya , atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik disadari ataupun tidak disadari. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang terpengaruh oleh factor lain, seperti pengalaman masa lalu, taraf intelegensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup, dan sebagainya. Menurut Gibson dalam mempertimbangkan motivasi, perlu diperhatikan faktor-faktor fisiologikal, psikologikal, dan lingkungan sebagai faktor-faktor yang penting. Pada setiap individu, terdapat kecenderungan yang bersifat spontan dorongan ini timbul dengan sendirinya dan tidak ditimbulkan oleh individu dengan sengaja, bersifat alamiyah dan bekerja otomatis.

c) Memimpin

Mengandung makna mempengaruhi orang lain untuk berbuat seperti yang pemimpin kehendaki. Jadi yang dimaksud dengan memimpin adalah proses mempengaruhi orang atau kelompok untuk bertindak seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Unsur-unsur definisi memimpin ini mengandung: (a) ada orang/kelompok yang dipengaruhi, (b) ada tindakan yang diharapkan, (c) ada tujuan yang ingin dicapai, dan (d) ada cara mencapainya yaitu efektif dan efisien.

d) Komunikasi

Proses penyampaian atau penerimaan pesan dari seseorang kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara lisan, tertulis maupun bahasa nonverbal. Orang yang melakukan komunikasi disebut komunikator. Orang yang diajak berkomunikasi disebut komunikan. Orang yang mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien disebut komunikatif. Orang yang komunikatif adalah orang yang mampu menyampaikan pesan kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan, maupun bahasa nonverbal sehingga orang lain dapat menerima informasi sesuai dengan harapan yang diinginkan.

2. Pengelolaan

a. Komponen Struktur Kurikulum

Pada struktur kurikulum Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang berisi sejumlah mata pelajaran umum dan agama pada pondok pesantren yang harus disampaikan kepada murid atau peserta didik. Mengingat perbedaan individu sudah barang tentu keluasan dan kedalamannya akan berpengaruh terhadap peserta didik pada setiap satuan pendidikan. Pada program pendidikan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang jumlah jam pelajaran perahad / perminggu untuk mata pelajaran umum 20 jam, sedangkan untuk mata pelajaran agama dan pondok pesantren 24 jam bahasa arab dan bahasa inggris dijadikan sebagai

bahasa resmi yang wajib digunakan dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

Pengaturan beban belajar menyesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur kurikulum, setiap satuan pendidikan dimungkinkan menambah jam pembelajaran diluar jam belajar yang telah diatur dalam jadwal pelajaran perminggu. Hal ini disebabkan seluruh peserta didik bertempat tinggal di asrama Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Pemanfaatan jam pengajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, disamping memanfaatkan mata pelajaran lain yang dianggap penting namun tidak terdapat di dalam struktur isi. Dengan adanya tambahan waktu maka satuan pendidikan diperkenankan mengadakan penyesuaian-penyesuaian, misalnya mengadakan program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal.

b. Pengorganisasian Kelas

Di dalam pengorganisasian kelas merupakan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global, antara lain :

- 1) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dan aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain yang semuanya bermanfaat bagi perkembangan kompetensi peserta didik.

- 2) Kurikulum untuk semua tingkat satuan pendidikan dapat memasukan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.
 - 3) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan juga dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal.
 - 4) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan formal lain dan atau satuan pendidikan nonformal.
- c. Struktur Kurikulum Kelas, I sampai dengan XII yang dikembangkan berdasarkan rasionalisasinya

Pada struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah berisi sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik. Mengingat perbedaan individu yang sudah barang tentu leluasa kedalamannya akan berpengaruh terhadap peserta didik pada setiap satuan pendidikan. Pada program pendidikan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, jumlah jam pelajaran pokok setiap ahad untuk kelas I sebanyak 8 jam dan II, III sebanyak 16 jam. kelompok mata pelajaran di bagi 2 yaitu kelompok mata pondok pesantren dan kelompok mata pelajaran umum. Sementara keberadaan muatan lokal yaitu pidato 3 bahasa, kajian kitab kuning, komputer diberikan pada jam muatan ekstrakurikuler yaitu pada sore hari setelah shalat ashar dan amlam hari.

Mata pelajaran merupakan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang akan dibelajarkan kepada peserta didik sebagai beban

belajar melalui metode dan pendidikan tertentu, maka pada bagian ini akan dicantumkan mata pelajaran pondok pesantren, mata pelajaran umum, muatan lokal dan pengembangan diri.

d. Program Muatan Lokal

Muatan lokal yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dan ditetapkan dilingkungan Pondok Pesantren Modern Darussalam adalah :

- 1) Pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren Modern Darussalam dengan bahasa pengantar dan pergaulan sehari-hari adalah bahasa arab dan bahasa inggris.
- 2) Pendidikan komputer.
- 3) Pendidikan kajian kitab kuning (Buluqul Maram, naulul Authar, Fathul Bari, Fathul Qurib dan Tafsir Jalalain, Jawahirul Kalamiuah, Kitabus Sa'adah, Mabadiul Fiqiyah, Kifayatul Awwam, Ta'lim Mutaalim, Taisirul Qolaq, Aqidatul Awwam).

e. Program Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi di lingkungan kabupaten kepahiang propinsi bengkulu. Kegiatan pengembangan diri di bawah bimbingan konselor (Pimpinan Pondok Pesantren), guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilibatkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan

diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelajaran konseling yang berkaitan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karakter peserta didik / santri serta kegiatan Ekstrakurikuler seperti; kepemimpinan, kepramukaan, kelompok seni-budaya, kelompok tim olah raga, dan kelompok ilmiah remaja.

Pengembangan diri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Meliputi ;

- 1) Pendidikan Bimbingan Penyuluhan dan Bimbingan Karir (BP + BK)
- 2) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- 3) Kelompok Muhadhoroh
- 4) Pramuka
- 5) Paskibra
- 6) Kesenian (Qasidah & Hadroh)
- 7) Olahraga (Senam Santri, Volly Ball, Sepak Bola, Dll)
- 8) Palang Merah Remaja (PMR)
- 9) Bela Diri
- 10) Kelompok kesehatan (Dokter Kecil di Puskestren).

f. kegiatan pembelajaran

- 1) Sistem Belajar yang Digunakan

Berangkat dari UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak melia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan keinginan keinginan tersebut, maka Pondok Pesantren Modern Darussalam menanamkan aqidah ahlussunnah wal jam'ah merupakan pendidikan pokok bagi santri / murid Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Propinsi Bengkulu Indonesia. Kurikulum yang diterapkan yaitu memadukan kurikulum Depag atau kurikulum Diknas dengan kurikulum pondok pesantren (salafiyah dan halafiyah) dengan menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris sebagai alat komunikasi sehari-hari, serta ditambah dengan nilai-nilai keterampilan agar santri setelah tamat dapat hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat. Keterampilan tersebut meliputi ; keterampilan dibidang komputer, tata busana, ekonomi, pertanian, perkebunan, dan peternakan juga santri dibekali keterampilan jasmani melalui pengetahuan kesehatan, kebersihan, makannan yang bermutu serta menerapkan latihan-latihan fisik dengan kegiatan olah raga.

2) Jam Belajar

Jam belajar pada Pondok pesantren dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 15.30 setiap hari dan hari libur hari jum'at.

3) Penentuan Dan Pengaturan Alokasi Waktu Belajar

Penentuan dan pengaturan alokasi untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun pelajaran dapat di lakukan sesuai secara fleksibel dengan beban belajar yang tetap. Satuan

pendidikan dimungkinkan menambah maksimum 4 jam pembelajaran perahad secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, disamping dimanfaatkan untuk mata pelajaran yang lain yang dianggap penting dan tidak terdapat di dalam struktur kurikulum yang tercantum dalam standar isi.

4) Pengaturan Waktu Untuk Kegiatan Praktek

Alokasi waktu untuk praktek, 2 jam kegiatan praktek disekolah setara dengan 1 jam tatap muka. 4 jam praktek di luar sekolah sama dengan 1 jam tatap muka.

5) Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar antara 0 – 100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 70%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas, kompetensi serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal. Pelaporan hasil belajar (raport), Peserta didik diserahkan kepada satuan pendidikan dengan mempertimbangkan rambu-rambu yang disusun oleh direktorat teknis terkait.

6) Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan disusun dan disesuaikan setiap tahun oleh sekolah untuk mengatur kegiatan pembelajaran. Pengaturan waktu belajar mengacu kepada standar isi dan disesuaikan dengan kalender Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, kebutuhan daerah, karakteristik sekolah yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah.

Adapun pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran bagi setiap peserta didik selama satu tahun pelajaran adalah sebagai berikut :
Permulaan tahun pelajaran.

Permulaan tahun pelajaran dimulai pada hari sabtu kedua bulan juli, hal ini disebabkan menyesuaikan dengan kalender pendidikan Pondok Pesantren Modern Darussalam kepahiang.

Hari pertama masuk sekolah berlangsung selama 1 ahad / minggu dengan pengaturan sebagai berikut :

- Kelas VII dan X melaksanakan khutbatul ‘arsy (MOS) santri selama 1 ahad.
- Kelas VIII dan IX melaksanakan tes awal dan mengikuti pembukaan serta penutupan khutbatul ‘arsy.
- Kelas XI dan XII melaksanakan tes awal dan mengikuti pembukaan serta penutupan khutbatul ‘arsy.

7) Waktu Belajar

Waktu belajar menggunakan sistem semester dengan membagi satu tahun pelajaran menjadi dua semester yaitu semester pertama dan kedua. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama enam hari, yaitu :

Tabel 4.3
Waktu Belajar

No	Hari	Waktu belajar
1	2	3
1	Sabtu	07.00 - 15.30
2	Ahad	07.00 - 15.30
3	Senin	07.00 - 15.30
4	Selasa	07.00 - 15.30
5	Rabu	07.00 - 15.30
6	Kamis	07.00 - 15.30

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada sore hari pukul 16.00 – 17.45 dan malam hari pukul 20.00 – 22.00 sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan kebutuhan sekolah. Semua santri / siswa diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

8) Kegiatan Ulangan Mid-Semester

Kegiatan ulangan mid-semester dilaksanakan satu kali dalam satu semester sesuai dengan kalender pendidikan yang telah ditetapkan didalam kurikulum operasional (Kuop) Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang tahun ajaran 2012/2013 dengan waktu selama 6 hari. Kegiatan mid-semester ini juga akan diisi oleh peserta didik untuk mengadakan

musabaqoh (perlombaan) baik dibidang akademik maupun seni melalui Organisasi Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam (OSPPMD).

9) Libur Sekolah

Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, maka penentuan hari libur berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

- a) Ketentuan menteri pendidikan nasional dan atau menteri agama dalam hal terkait dengan hari raya keagamaan.
- b) Peraturan pemerintah pusat dalam hal penentuan hari libur umum / nasional untuk setiap jenjang dan jenis pendidikan.
- c) Ketentuan dalam kalender pendidikan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

Hari libur yang ditentukan oleh pemerintah dan Pondok Pesantren Modern Darussalam sebagai berikut :

- a. Idul Adha.
- b. Awal Puasa.
- c. Idul Fitri dan cuti bersama
- d. Libur tengah semester

Hari libur ini hanya diambil tiga saja dari peraturan pemerintah sebab semuanya peraturan sepenuhnya otonomi Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Dan seluruh santri wajib berada di asrama. Setiap hari besar Agama Islam diperingati secara langsung pada hari itu dan tidak libur, sedangkan hari-hari besar agama non Islam juga hari besar nasional tetap masuk sebagaimana biasanya walaupun kalender tanggal merah.

Pelaksanaan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkungannya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen. Pentingnya pelaksanaan didasarkan pada alasan, bahwa usaha-usaha perencanaan bersifat vital tapi tak akan ada output konkrit yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktivitas yang diusahakan dalam suatu tindakan *actuating* yang menimbulkan *action* itu sendiri.

Fungsi pelaksanaan dalam manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren mencakup didalamnya adalah pengarahan, motivasi, memimpin, pembimbingan, pengambilan keputusan, dan mungkin bentuk-bentuk lain dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan pendidikan kedisiplinan santri.

Pengambilan keputusan adalah fungsi terpenting dari fungsi pelaksanaan, bahkan dikatakan inti dari organisasi adalah kepemimpinan dan inti dari kepemimpinan adalah pengambilan keputusan. Karena begitu pentingnya pengambilan keputusan, kemampuan ini harus selalu dikembangkan oleh seorang pemimpin. Pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan sistematis terhadap suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan paling tepat.

Dalam lembaga pendidikan kegiatan-kegiatan di atas jika dilaksanakan oleh pimpinan dengan penuh rasa tanggungjawab kepada semua staff di suatu lembaga, niscaya akan data menimbulkan rasa ikut memiliki , rasa bertanggungjawab dan rasa berpartisipasi dari para guru dan staf.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Simpulan secara umum penelitian ini bahwa manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren modern Darussalam Kepahiyang sudah memenuhi ketentuan peraturan yang ada di pondok pesantren tersebut. Oleh karena itu perencanaan yang akan datang diprioritaskan ke arah kedisiplinan santri untuk mencapai semua visi misi yang sudah ditentukan. Dan juga untuk manajemen pondok pesantren secara khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan pada pendidikan kedisiplinan santri, direncanakan peraturan yang harus diterapkan, kemudian menyampaikan kepada seluruh santri untuk diikuti dan di taati. Jika tidak di ikuti sesuai peraturan maka santri yang melanggar peraturan tersebut akan mendapatkan sanksi / hukuman dengan tepat, untuk menjadikan santri yang berdisiplin yang tinggi dan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. dan untuk pendukung kedisiplinan santri ini mempunyai fasilitas / sarana yang sangat memadai.
2. Pengelolaan kedisiplinan telah mentaati peraturan yang di tetapkan, pengelolaan dilakukan dengan menyusun kalender pendidikan dan disesuaikan setiap tahun oleh sekolah untuk mengatur kegiatan pembelajaran. pengaturan waktu belajar mengacu kepada standar isi dan disesuaikan dengan kalender Pondok Pesantren Moderen Darussalam Kepahiyang, Kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah.

3. Sementara hambatannya dalam pengelolaan kedisiplinan tentu ada, seperti santri masih ada yang melanggar peraturan dalam pelaksanaan kedisiplinan. Dengan demikian maka solusinya harus ditindak lanjuti yang dimulai dari penyusunan data , merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Kemudian pengelolaan menghasilkan suatu yang dapat merupakan sumber penyempurna dan peningkatan dalam pengelolaan kedisiplinan santri.

B. SARAN-SARAN

Secara umum penelitian ini tentang perencanaan, pengelolaan, hambatan dan solusi kedisiplinan santri di pondok pesantren Moderen Darussalam Kepahiyang dapat diserahkan kepada, Pimpinan pondok. pengasuh santri, sarana dan prasarana. Secara khusus penelitian ini disarankan:

1. Untuk Pimpinan pondok mengusahakan untuk ikut serta dalam memperhatikan keadaan kedisiplinan santri.
2. Untuk Ppengasuh santri diusahakan lebih meningkatkan kedisiplinan santri dan dapat mengembangkan bakat, minat dan potensi yang ada pada diri santri berkembang secara optimal.
3. Bidang sarana dan prasarana perlu ditingkatkan dengan melibatkan berbagai pihak dalam upaya pemenuhannya serta disarankan untuk digunakan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharismi , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta, 2006
- Atiyah Al-Ibrasyi Muhammad, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah wa Falsafatuha*, Mesir: Isa Al-Baby, 1975
- Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Educa, 2010
- Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Al-Maghribi Ahmad Musthafa, *Terjemah Tafsir Al-Maghribi, Jilid 2*, Penerjemah Anshori Umar Sitanggal, dkk, Semarang: Toha Putra, 1993
- Abid Syamsudin Makmun dan Udin Syaefuddin Sa'ud, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Arifianto Andi Rachmat , *Disiplin yang Produktif Studi Etnografi Disiplin di Pesantren Gontor, Tesis*, Jakarta: PPs Universitas Indonesia, 2009
- Amstrong Michael Amstrong, *Handbook of Management and Leadership: A Guide to Managing the Result*, London: Kogan Page Limited, 2009
- Arikunto Suharsimi, *pengelolaan kelas dan siswa*, jakarta : CV. Rajawali, 1988
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1986
- Sutrisno Oteng, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 1993
- Semiawan Conny R., *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, Jakarta: PT. Indeks, 2008
- Naim Ngainun, *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Hasibuan Malayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

- Manab Abdul, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015
- Tu'u Tulus , *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Gramedia, 2004
- Benhart Karl. S., *Dicipline and Child Guidance*, Toronto: McGraw Hill Inc, 1964
- Qaimi Ali, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, terj. Muhammad Jawad Bafaqih, Bogor: Cahaya, 2002
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993
- Bawani Imam, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, cet. I, Surabaya: Al Ikhlas, 1993
- George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Prinsiples of Manajement*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2008
- V. G. Kondalkar, *Organizational Behavior*, New Delhi: New Age International Limited, 2007
- Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*
- Gaffar M. Fakry , *Perencanaan Pendidikan, Teori, dan Metodologi*, Jakarta: Depdikbud, 1987
- Cokroamidjojo Bintoro, *Perencanaan Pembangunan*, Bandung: Gunung Agung, 1977
- Handoko, Manajemen. *Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Meclia, 2008

- Sukarji dan Umiarso, *Manajemen dalam Pendidikan Islam Kontruksi Teoritis dalam Menemukan Kebermaknaan Pengelolaan Pendidikan Islam*
- Soepardi Imam, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Ditjen Dikti, 1998
- Ukas Maman , *Manajemen, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, Bandung, 2004
- Willem Mantja, *Manajemen Sumber Daya Manusia di SD*, Malang: IKIP Malang, 1997
- Effendi A.R, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan untuk Peningkatan Kualitas Sekolah Dasar*, Malang: IKIP Malang, 1997
- Nawawi Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1997
- Makmun Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Gibson James L., *Organizatation,Publication*, Texas: Plano, 1985
- Siagian Sondang P., *Sistem Informasi untuk Pengambilan Keputusan*, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1974
- Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2003
- Rosyada Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana Prenada, 2007
- Wiyani Novan Ardi, *Manajemen Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2012
- M. Manulang, *dasar-dasar Manajemen*, Jakarta : Ghalia Indonesi, 1990
- Widodo Benardus, *Keefektivan Konseling Kelompok Realitas Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah*, Tesis, Malang: PPs UM Malang, 2009
- Syaifullah Ahmad, *Implementasi Total Quality Management dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor* , Tesis, Malang: PPs UIN Maliki, 2012
- Widjayanti Puspita, *Pengelolaan Kedisiplinan dan Kemandirian Peserta didik di SMP Negeri 2 Pracimantoro*, Tesis, Surakarta: PPs UMS, 2013

- Moleong Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Zuhriah Nuruz , *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Surahman Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Dasar Metode dan Teknik, Bandung: Transito, 1994
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2002
- Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: UM Press, 2008
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003
- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1990
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1994
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,
- Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, Malang: Aditya Media, 2012
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

RIWAYAT PENULIS

SURATI, Dahirkan di Jogjakarta pada 15 Maret 1962 merupakan anak ke pertama dari empat (4) bersaudara dari pasangan suami istri Saryoso dan Saliem.



Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan pada tahun 1970 di SD Negeri 2 Pangkalan Brandan Sumatera Utara dan tamat pada tahun 1976 pada tahun yang sama penulis melanjutkan di sekolah

menengah pertama di SMP Negeri 1 Pangkalan Brandan Sumatera Utara dan tamat pada tahun 1980 pada tahun yang sama penulis, yakni pada tahun 1980 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah Pankalan Brandan Sumatera Utara dan tamat pada tahun 1983.

Setelah itu penulis melanjutkan jenjang pendidikan pada program bahasa & sastra Indonesia D3 di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan tamat pada tahun 2087 selanjutnya melanjutkan jejang program S1 di Perguruan Sekolah Tinggi agama islam Negeri (STAIN) Curup pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2010 pada tahun 2016 penulisan mencoba melanjutkan pendidikan pada program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil Jurusan Program Manajemen Pendidikan Islam Dengan Judul penelitian "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisipilin Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang".